

**MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI
METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
ABA LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM 15111241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI
METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
ABA LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA**

Oleh:

Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM 15111241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak melalui metode proyek. Penelitian dilakukan pada anak Kelompok B2 di TK ABA Labbaik Among Putro III. Aspek tanggung jawab yang diteliti meliputi 1) anak menghargai waktu, 2) anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, 3) menjaga barang miliknya, dan 4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B2 sejumlah 16 anak yaitu 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus Tahun Ajaran 2018-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan perilaku tanggung jawab anak dari 2 siklus yang dilakukan. Perilaku tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Sintaks pembelajaran yang digunakan adalah sintak pembelajaran metode proyek 2013, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil. Hal ini menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam hal menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Kata Kunci: Perilaku tanggung jawab, metode proyek

**INCREASING CHILDREN'S RESPONSIBILITY THROUGH PROJECT
METHOD IN CHILDREN AGE OF 5-6 YEARS IN YOGYAKARTA ABA
LABBAIK AMONG PUTRO III KINDERGARTEN**

By:

Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM 15111241027

ABSTRACT

This research aims to improve children's responsibility attitudes through project methods. The study was conducted on group B2 children at ABA Labbaik Among Putro III Kinder Garten. The aspects of responsibility that were investigated included 1) the child appreciates the time, 2) the child does the assigned task, 3) takes care of his belongings, and 4) puts the items in the right place.

The method of this research is collaborative classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings. The subjects of this study were children of Group B2 with 16 children, which consists of 6 boys and 10 girls. This research was conducted in July-August 2019-2020 Academic Year. Data collection techniques used in the form of observation and documentation. Data collection instruments in this study used observation sheets and documentation. Data analysis was carried out in a descriptive qualitative and quantitative manner.

The results of this study indicate there is an increase in the attitude of children's responsibility from the 2 cycles performed. The attitude of children's responsibility increases through the project method because the project method has a different learning syntax than other learning methods. The learning syntax used is the learning syntax of the 2013 project method, namely determining the fundamental questions, preparing project planning, implementing projects, and presenting results. This makes children more responsible in terms of respecting time, doing assigned tasks, keeping their belongings, and putting the items according to their place.

Keywords : Responsibility, project mehod.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvy Ulfiatul Masruroh

NIM : 15111241027

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA LABBAIK Among Putro III Yogyakarta

menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengutip tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Yang menyatakan,



Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM. 15111241027

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI
METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA
LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

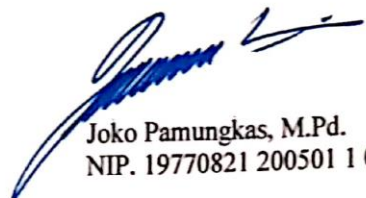
Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM 15111241027

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

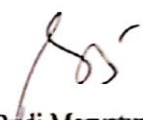


Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAUD


Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Ika Budi Maryatun, M.Pd.
NIP. 19780415 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi



**MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI
METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA
LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM 15111241027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 September 2019


TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--|----------|
| Ika Budi Maryatun, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 26/9 -19 |
| Dra. Sudaryanti, M.Pd. Sekretaris |  | 26/9 -19 |
| Prof. Dr. Suparno, M.Pd. Penguji Utama |  | 26/9 -19 |

30 SEP 2019

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

Orang yang dapat bertanggungjawab terhadap tindakannya dan
mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil
keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun atau secara bebas

(George Bernard Shaw)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah swt, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta” dapat disusun dengan baik dan lancar. Tentunya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PG PAUD UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi persetujuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pencerahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd yang merupakan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi karena telah bersedia memberi bimbingan, semangat, motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua Penguji, Sekretaris Penguji, dan Penguji Utama yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif pada Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Dewi Setyowati, S.Pd selaku Kepala TK ABA LABBAIK Among Putro III yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Tantin Kustantin, S.Pd selaku guru kelas kelompok B2 TK ABA LABBAIK Among Putro III yang telah memberikan bantuan dan pendampingan selama pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Anak-anak Kelompok B2 (usia 5-6 tahun) TK ABA LABBAIK Among Putro III yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

9. Bapak Kusno dan Ibu Suyarti tercinta yang telah memberikan dukungan baik doa, motivasi maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kakak Bashori, Mulyadi, Murtiah, Suprihatin, dan Rina Anjarwati tersayang yang tidak pernah lupa memberikan dukungan walaupun harus terpisah antara jarak dan waktu.
11. Teman-temen yang selalu memberikan semangat dan optimis dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi: Bu Neti, Bu Asih, Mbak Megan, Mbak Ayuk, Mbak Kiki, Mbak Nunik, Mbak Siwi, Nikma, Ririn, Carina, dan Arinda.
12. Teman-teman PG PAUD angkatan 2015 yang telah memberi dukungan dan memberi motivasi.
13. Seseorang yang selalu bersedia memberikan semangatnya dan menemani saya dalam menyelesaikan tugas Akhir Skripsi ini yaitu Mas Imam Roriq Ramdhani.
14. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Penulis,



Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM 15111241027

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Hakikat Sikap Tanggung Jawab..... | 10 |
| 1. Pengertian Sikap..... | 10 |
| 2. Pengertian Tanggung Jawab..... | 11 |
| 3. Alasan Perlunya Mengetahui Cara Membimbing Perilaku Anak... .. | 13 |
| 4. Cara menanamkan sikap Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini... .. | 15 |
| 5. Macam-macam Tanggung Jawab..... | 18 |
| B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dni..... | 20 |
| 1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini..... | 20 |
| 2. Pentingnya Pengalaman Sosial Awal..... | 21 |
| 3. Perkembangan Sosial pada masa Kanak-Kanak Awal..... | 22 |
| C. Penggunaan Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak..... | 23 |
| D. Metode Proyek..... | 24 |
| 1. Pengertian Metode Proyek..... | 24 |
| 2. Tujuan Kegiatan Proyek bagi Anak Usia Dini..... | 27 |
| 3. Manfaat Metode Proyek bagi Anak TK..... | 28 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek..... | 30 |

| | |
|--|------------|
| 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Metode Proyek..... | 33 |
| E. Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek..... | 38 |
| 1. Pengertian Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek..... | 38 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 42 |
| G. Hipotesis Tindakan..... | 45 |
| H. Hasil Penelitian Relevan..... | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Subjek Penelitian..... | 47 |
| D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas..... | 47 |
| E. Definisi Operasional..... | 51 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 54 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| I. Indikator Kriteria Keberhasilan..... | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 59 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 59 |
| 2. Deskripsi Pra Tindakan..... | 60 |
| 3. Tindakan Penelitian | 69 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 111 |
| C. Temuan Penelitian..... | 115 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 116 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 117 |
| B. Implikasi..... | 118 |
| C. Saran..... | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 124 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Tanggung Jawab Anak.... | 55 |
| Tabel 2. Kriteria Penilaian Respon..... | 58 |
| Tabel 3. Hasil Pengamatan Pencapaian Kemampuan Tanggung Jawab Anak Pra Tindakan..... | 67 |
| Tabel 4. Hasil Pengamatan Pencapaian Kemampuan Tanggung Jawab Anak Pada Siklus I..... | 86 |
| Tabel 5. Hasil Pengamatan Pencapaian Kemampuan Tanggung Jawab Anak Pada Siklus II..... | 106 |
| Tabel 6. Pebandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Tanggung Jawab Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II..... | 109 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir..... | 44 |
| Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart..... | 48 |
| Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Pengamatan Kemampuan Tanggung Jawab Anak Pra Tindakan..... | 68 |
| Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Tanggung Jawab Anak pada Siklus I..... | 88 |
| Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Tanggung Jawab Anak pada Siklus II..... | 107 |
| Gambar 6. Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Tanggung Jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II..... | 110 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian..... | 125 |
| Lampiran 2. Rubrik Penelitia..... | 126 |
| Lampiran 3. Data Hasil Penelitian..... | 127 |
| Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian..... | 133 |
| Lampiran 5. Foto Hasil Penelitian..... | 163 |
| Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian..... | 168 |
| Lampiran 7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian..... | 169 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Menurut Bredekamp dan Copple (Masitoh, 1997: 1) bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari usia 0-8 tahun. Akan tetapi istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan- rangsangan yang positif agar perkembangan anak berkembang dengan baik dari segi psikologis maupun fisiknya. Anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (*golden age*). Masa golden age pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, sehingga orangtua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah sikap.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Nana Sudjana (1995: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan sebutan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oemar Hamalik (1990: 97) menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan

kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap. Pengembangan sikap diantaranya sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya.

Perilaku tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005: 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran pada 16 anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta, perilaku tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta itu bervariasi. Terdapat 5 anak yang mau bertanggung jawab yaitu disaat anak selesai mengerjakan tugas menggambar, anak akan mengembalikan pensil dimeja guru disaat selesai menggambar yang dipinjamkan guru, dan anak-anak mau mengembalikan buku gambar diloker tempat anak masing-masing. Sebaliknya, 8 anak belum memiliki sikap tanggung jawab yaitu

disaat proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan menggambar anak-anak pergi meninggalkan barang-barang seperti halnya pensil, penghapus, penggaris dan buku gambar masih berserakan diatas meja belajar anak. Begitu juga, terdapat 2 anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan terdapat salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya pada saat menggambar, ketika anak ditanya mengapa ia tidak mau mengerjakan tugas, anak tersebut menjawab karena ngantuk, bosan dan malas dengan tugas yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang tidak disukai anak, anak akan mencari kesibukan sendiri. Misalnya, berlari-lari di dalam maupun di luar kelas, bermain sendiri dengan permainan yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolahnya.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang mengemukakan bahwa anak kelompok B pada saat diberikan kegiatan menggambar anak rata-rata masih tidak mengembalikan pensil pada tempat semulanya yang dipinjamkan oleh guru. Dan ketika kegiatan menggambar belum selesai ada beberapa anak yang langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai ketika proses pembelajaran berlangsung.

Perilaku tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu “Mengerjakan tugas yang diberikan”, “Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”, dan “Menghargai waktu”. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, dan anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, perilaku tanggung jawab anak masih belum terbukti dari nilai raport yang masih dibawah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dikarenakan terdapat tiga hal yaitu: (1) Sebagian besar anak-anak tidak mengerjakan tugas sesuai dengan sudutnya. Akan tetapi, guru tidak mempermasalahakan jika anak mengerjakan tugas tidak sesuai dengan sudut masing-masing anak. (2) Pembiasaan perilaku tanggung jawab pada saat proses pembelajaran pembiasaan merapikan tempat dan alat yang telah digunakan belum dilaksanakan dengan rutin. (3) Perlunya metode dalam Mengembangkan kemampuan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Saat guru diwawancarai, mengapa pembelajaran di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta, guru menekankan penggunaan LKA dikarenakan untuk memenuhi tuntutan dari Sekolah Dasar dan orangtua murid yang menginginkan anak bisa membaca dan menulis, jadi pendidik anak usia dini menyiapkan anak untuk siap masuk ke Sekolah Dasar.

Lembar kerja anak yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk memfasilitasi anak dalam belajar agar anak dapat meningkatkan aspek yang sudah dimiliki anak, memenuhi tuntutan dari orangtua, dan tuntutan agar anak dapat melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada dasarnya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Kemendikbud (2014: 24) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran anak usia dini terdapat macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini, antaranya adalah bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-

drama atau bermain peran, karya wisata, dan eksperimen. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak adalah metode proyek.

Pembelajaran di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta perlu adanya metode pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, dan meningkatkan perilaku tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar. Sejalan dengan pendapat Gordon, (1987: 17) metode pengajaran di Taman Kanak-kanak merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan pendidik akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap.

Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur kerjasama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan, seperti metode proyek. Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggungjawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu,

metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among putro III Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan karena perlunya perbaikan dari proses pembelajaran di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak yang belum terlihat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di kelompok B TK ABA Labbaik Among Putro III sebagai berikut.

- A. Ada 8 anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro kemampuan tanggung jawabnya masih belum terlihat disaat kegiatan menggambar anak-anak pergi meninggalkan barang-barangnya yaitu pensil, penghapus, penggaris dan buku gambar masih berserakan diatas meja belajar anak.
- B. Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menekankan pada perilaku tanggung jawab pada saat pembiasaan merapikan tempat belajar dan alat yang telah digunakan belum dilaksanakan dengan rutin.
- C. Kurangnya Variasi metode untuk meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab anak usia 5-6 tahun, dimana Guru masih menekankan menggunakan LKA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan diagnosis masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan metode proyek dalam proses pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan sikap tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memperbaiki proses perilaku tanggung jawab melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil perilaku tanggung jawab melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan sikap tanggung jawab anak usia dini.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Bagi guru di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta dapat menambah pengetahuan, menambah keterampilan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak.

b. Bagi anak

- 1) Anak pada kelompok A1 TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui metode proyek.
- 2) Pembelajaran yang menggunakan metode proyek anak tidak akan jenuh atau bosan. Sehingga mengembangkan kemampuan sikap tanggung jawab anak.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memberikan sumbangan variasi pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Sikap Tanggung Jawab

1. Pengertian Sikap

Thurstone (Alo Liliweri, 2005: 195) mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis. Seseorang jika diberikan penguatan positif cenderung akan lebih memberikan suatu penguatan terhadap apa yang telah diperbuat. Howard Kendler (Syamsu Yusuf, 2006: 169) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep. Ketika seseorang menyukai suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penguatan positif maupun penguatan negatif yang diberikan pada diri seseorang yang kemudian memberikan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi terhadap apa yang diinginkan seseorang tersebut.

2. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, menurut (Jacob Azerrad, 2005; 186) perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian. Menurut Fadilah dan Lilif dalam buku (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; 2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.

Menurut Jacob Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Misalnya, anak menepati janjinya ketika pergi dan harus pulang pada jam yang sudah ditentukan. Begitu juga ketika anak berangkat sekolah dengan tepat waktu dan pada saat mengerjakan tugas anak menyelesaikannya dengan tepat waktu. Pada saat anak melakukan hal-hal yang sesuai keinginan maka orangtua atau pendidik harus memberikan penguatan positif berupa pujian. Dengan diberikan pujian anak akan mengerti bahwa orangtua atau pendidik menyukai jika ia melakukan hal yang

diinginkannya. Maka dari itu anak akan cenderung mengulangi perilaku yang disukai oleh orangtua atau pendidik.

Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 3) sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Pendidik dan orangtua perlu menjadi contoh, karena anak-anak belajar dari apa yang anak lihat disekitarnya terutama keluarga. Selain itu, anak-anak juga perlu diberikan penguatan oleh orangtua dan pendidik untuk memotivasi anak agar dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

Menurut Sylvia Rimm (2003: 34) anak-anak mulai belajar tanggung jawab pada saat usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantungkan tas pada tempatnya, melatakkkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas. Misalnya, ketika ibu sedang memasak, anak bisa memberi makan hewan peliharaan.

Menurut Bobby Deporter, (Waidi, 2006: 104) salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Demikian juga Soemarno Soedarsono (2002) dalam bukunya "Character Building" mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab. Menurut Anita Yus (2005: 192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek

yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah kesadaran masing-masing manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugasnya dan sikap tanggung jawab yang dimilikinya merupakan perbuatan-perbuatan yang menjadikan manusia menjadi mandiri dan dapat dipercaya oleh orang lain. Tanggung jawab berkaitan dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Memegang tanggung jawab pada sesuatu atau seseorang berarti bahwa kita dapat mempertanggungjawabkan tindakan kita.

Perilaku tanggung jawab anak meliputi anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya suatu tugas dimana anak diharuskan untuk bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orangtua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orangtua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

3. Alasan Perlunya Mengetahui Cara Membimbing Perilaku Anak

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidik dan orangtua harus mengetahui bagaimana cara membimbing perilaku anak. Menurut Morisson (2012: 344)

menyatakan bahwa alasan untuk mengetahui bagaimana cara membimbing perilaku anak adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilaku anak itu sendiri sama pentingnya dengan membantu mereka belajar membaca dan menulis. Salah satu peran utama pendidik membantu anak mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu anak didik untuk bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak belajar untuk bertindak secara bertanggung jawab dan membimbing perilaku anak memberikan dasar bagi kehidupan yang produktif dan bertanggung jawab seumur hidupnya.
- 3) Sebagai pendidik anak usia dini mengetahui bahwa usia dini merupakan usia pembentukan. Oleh karena itu, apa yang pendidik ajarkan mengenai hidup bertanggung jawab, cara membimbing anak, dan keterampilan yang anak-anak pelajari bersama akan bertahan seumur hidupnya.
- 4) Akar dari perilaku menyimpang ada dalam usia dini. Dari hasil penelitian terdapat perilaku-perilaku yang mengakibatkan masalah perilaku di masa yang akan datang. Contohnya yaitu, beberapa ciri anak prasekolah yang menandai awal permasalahan perilaku remaja dan kenakalan meliputi perilaku merusak, tindakan yang berlebihan, sifat cepat marah, gagal memenuhi sesuatu, dan penyerangan terhadap teman sebaya.
- 5) Masyarakat semakin prihatin terhadap pengikisan kesopanan dan perilaku buruk yang dirasakan sebagai kerusakan menyeluruh dari tanggung jawab pribadi.

Pendidik dan orangtua perlu mengetahui betapa pentingnya membimbing sikap tanggung jawab anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan akar dari pembentukan sikap. Seperti yang telah di sebutkan oleh Morrison (2012) bahwa membantu anak untuk belajar bertanggung jawab sama pentingnya dengan membantu anak belajar membaca. Dalam membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dapat dilakukan ketika anak akan belajar membaca dan setelah belajar membaca. Misalnya, ketika anak akan belajar membaca dan menulis, orangtua atau pendidik dapat meminta anak untuk mengambil buku bacaan dan buku tulis miliknya dan ketika sudah selesai belajar anak harus belajar merapikan tempat dan mengembalikan buku tulis dan buku bacaannya ke tempat semula.

4. Cara Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini

Orang tua bisa membina anak-anak di segala usia untuk memikul tanggung jawab di dalam keluarga. Tanggung jawab tidak hanya berlaku untuk orang dewasa saja melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlumelaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk bertanggung jawab. Anak-anak suka merapikan permainannya, menempatkan benda sesuai dengan tempatnya, menata buku sekolahnya sendiri. Akan tetapi, orang tua sering menghambat keinginannya dan dorongan anak untuk menjadi tanggung jawab karena pengungkapan rasa kasih sayang yang tidak tepat. Baik untuk anak yang masih kecil maupun yang sudah besar, orang tua sebaiknya tidak membiasakan untuk mengambil alih tanggung jawab anak.

Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004) cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak antara lain yaitu:

- a. Ajarkan anak untuk bertanggungjawab atas barang-barang.

Miliknya di samping membiasakan anak untuk menyimpan dan membereskan barang-barangnya, orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas barang miliknya pada saat anak berada di luar rumah. Hal ini penting bagi anak karena pada saat menginjak usia sekolah, anak telah menjadi bagian dari masyarakat sosial yang akan banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

- b. Ajari anak merapikan kamar tidur sendiri

Kamar tidur pribadi juga bisa menjadi area tanggung jawab anak. Orang tua tidak perlu menunggu sampai anak cukup besar untuk melakukannya sendiri. Secara bertahap, anak bisa diajak untuk merapikan kamar tidur sendiri sesuai dengan kemampuan dan tahapan pertumbuhan mereka. Orang tua dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk membereskan tempat tidur sendiri setelah bangun tidur, mulai dengan pekerjaan yang sederhana seperti mematikan lampu dan AC sebelum keluar ruangan dan merapikan bantal dan guling kemudian ajari anak cara melipat selimut, dan seterusnya.

- c. Dorong anak untuk berani menerima tanggung jawab di luar.

Rumah Setelah terbiasa menerima tanggung jawab dari orang tua di rumah, dorong anak untuk mulai berani menerima tanggung jawab dari lingkungan sosialnya. Sebagian anak akan menerima tugas ini dengan bangga dan senang hati. Sebagian anak mungkin merasa gelisah, enggan, atau bahkan menolak.

Pada umumnya, mereka merasa khawatir atau cemas tidak dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Semangati mereka untuk berani menerima tanggung jawab itu. Misalnya, jika anak mendapat tugas piket kebersihan kelas, ingatkan anak untuk bangun lebih pagi dari biasanya.

d. Beri pujian atas tanggung jawab anak

Pujian orang tua akan menjadi faktor penguat bagi anak untuk berbuat baik lagi. satu hal yang perlu diingat orang tua maupun pendidik adalah tidak hanya menghargai hasil akhir yang baik dari usaha anak, namun juga harus menghargai proses mental yang telah dilalui anak. Apresiasi pendidik atas usaha anak akan membuat anak merasa dipahami. Hal ini akan memacu anak untuk bekerja lebih keras lagi.

e. Jadilah manusia yang bertanggung jawab

Menurut Schweitzer (dalam Anita Lie & Sarah Prasasti, 2004) bahwa untuk mengembangkan anak diperlukan tiga hal yaitu pertama contoh, kedua contoh, dan ketiga contoh. Jadi, untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak, terlebih dahulu orang tua atau pendidik harus berusaha untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, baik pada keluarga, pekerjaan maupun masyarakat.

f. Tentukan batasan yang jelas

Sekolah merupakan rumah kedua anak. jadi, pendidik harus memberikan kenyamanan dan batasan-batasan yang jelas kepada anak. Misalnya, memberikan peraturan sekolah bahwa anak-anak harus sampai di sekolah jam 07.30 WIB, dan memberikan peraturan pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak dimulai dari yang sederhana, orang dewasa tidak harus memaksakan anak untuk bertanggung jawab seperti orang dewasa. Anak usia dini belajar bertanggung jawab sesuai dengan tingkatan usianya. Anak usia dini belajar bertanggung jawab atas perilaku yang dibuat sendiri di dalam keluarga terlebih dahulu yang kemudian orangtua memberikan kepercayaan anak untuk mengemban tanggung jawab dari luar. Ketika anak sudah mulai bersekolah anak akan belajar bertanggung jawab akan tugas-tugas di sekolah, perilaku di sekolah dan lain sebagainya.

5. Macam-macam Tanggung Jawab

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Manusia adalah sebagai pribadi yang mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan angan-angan manusia berbuat dan bertindak.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan Masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri, ayah ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga tapi tanggungjawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkat perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

d. Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

e. Tanggung jawab terhadap tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman Tuhan yang diruangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keraspun manusia masih jugatidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan, berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai penciptanya.

Setiap individu mempunyai tanggung jawab dari usia dini sampai dengan usia dewasa. Disetiap tingkatan usia memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Tanggung jawab untuk anak usia dini lebih sederhana dibandingkan dengan tanggung jawab orang dewasa yang tanggung jawabnya lebih berat. Akan tetapi tanggung jawab tidak melihat batasan usia, setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan. Dari perbuatan-perbuatan tersebut setiap orang harus bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, Tuhan, Negara dan masyarakat. Setiap perbuatan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda pula, akan tetapi setiap orang wajib bertanggung jawab akan setiap perbuatannya.

B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses yaitu:

1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan memiliki patokan dalam berperilaku untuk dapat diterima secara sosial.

2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

3) Perkembangan Sikap Sosial

Untuk dapat bermasyarakat dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri. Setiap orang menginginkan dirinya agar diterima oleh masyarakat, manusia berusaha untuk belajar berperilaku yang sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Ketika seseorang berada dalam suatu kelompok yang menuntut seseorang tersebut untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditentukan oleh kelompok itu sendiri, maka orang tersebut akan melakukan kebiasaan yang telah ditentukan dalam kelompok agar diterima oleh kelompok tersebut. Setiap orang pasti memiliki perasaan tidak suka kepada orang lain, tetapi dalam hal sosial seseorang harus melupakan rasa tidak suka tersebut. Dengan menghilangkan rasa tidak suka, orang tersebut telah berhasil dalam hal perkembangan sosialnya.

2. Pentingnya Pengalaman Sosial Awal

Pola perilaku sosial atau perilaku yang tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman semacam itu lagi dan untuk menjadi orang yang mempunyai sifat sosial. Banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan mungkin menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain. Pengalaman yang tidak menyenangkan yang terlalu banyak juga mendorong anak menjadi tidak sosial dan anti sosial.

Pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang di luar lingkungan rumah. Sebagai pedoman umum, pengalaman di dalam rumah lebih penting pada masa prasekolah sedangkan pengalaman di luar rumah menjadi lebih penting setelah anak-anak memasuki sekolah. Tahun demi tahun, karena berkembangnya keinginan akan status dalam kelompok, sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh tekanan anggota kelompok.

3. Perkembangan Sosial pada Masa Kanak-Kanak Awal

Pada masa kanak-kanak, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Masa kanak-kanak awal sering disebut “usia prangang” (*pregang age*). Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosialnya. Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah misalnya pendidikan untuk anak sebelum memasuki prasekolah (*nursery school*), pusat pengasuhan anak pada siang hari (*day care center*), atau taman kanak-kanak (*kindergarten*), biasanya mempunyai lebih besar hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1) tahu akan haknya 2) manaati aturan kelas 3) mengatur diri sendiri 4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Adapaun karakter sikap tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah :

1. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
2. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha.
3. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
4. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
5. Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak.
6. Memertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

C. Penggunaan Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Menurut (Depdikbud, 1994) untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat digunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral Pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat. Seorang pendidik sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak. Tujuan program kegiatan belajar anak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta

perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat.

Setiap pendidik harus menggunakan metode-metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak. Setiap pendidik pasti mempunyai metode pembelajaran yang khas. Oleh karena itu, menurut Moeslichatoen (2004: 24) terdapat metode-metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek.

D. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses pemerolehan hasil belajar dengan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, terutama proses penguasaan anak usia dini tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu (Musichatoen, 2004: 137). Proyek adalah penelitian sebuah topic yang diperluas dan mendalam yang idealnya merupakan topic yang layak bagi perhatian, waktu, dan energy anak-anak (Jaipul dan James. 2011: 307). Oleh karena itu pada pembelajaran dengan metode proyek ini anak terlibat langsung dalam pemerolehan pengetahuan tentang topic yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sylvia C, Chard (2013:

1) yang menjelaskan proyek pembelajaran pada anak usia dini adalah belajar yang mendalam di mana anak usia dini dapat mengambil beberapa kepemilikan pekerjaan dari pilihan pekerjaan yang dipilih bersama atas kesepakatan bersama serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing anak.

Pada pembelajaran dengan metode proyek anak diberikan kesempatan untuk menentukan bersama topik yang akan dipelajari serta terlibat langsung dalam memilih kegiatan yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Lilian G. Katz (Rachmawati dan Kuniawati, 2010: 61) yang menjelaskan metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

Metode proyek untuk anak usia dini merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok (Moeslichatoen, 2004: 137). Senada dengan pernyataan Masitoh dkk (2005, 200) menyebutkan bahwa metode proyek merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berpusat pada anak dengan menghadapkan anak pada persoalan-persoalan yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran dengan metode proyek anak-anak juga dilatih untuk menyelesaikan atau memecahkan persoalan yang menjadi pokok topik melalui penyelidikan langsung untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dihadapkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Djamarah, dkk (2000: 195) yang menyebutkan bahwa metode proyek ialah cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Penyusunan suatu proyek pada dasarnya adalah merencanakannya suatu pemecahan masalah pada berbagai bidang pengembangan yang memungkinkan anak melakukan berbagai bentuk kegiatan mempelajari, mencatat, membuat, mengamati, menyolediki, meninjau, mengumpulkan, menyimpulkan dan menyampaikan berbagai temuan yang dilakukan anak dalam memahami pengetahuan. Dengan demikian bentuk pembelajaran proyek pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajarn yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut (Kilpatrick dalam Sofia Hartati. 2005: 54).

Metode proyek merupakan upaya penelitian yang difokuskan pada menemukan jawaban atas pertanyaan tentang topic yang diajukan dan disepakati bersama oleh anak-anak dan guru (Lilian G. Katz 1994). Pada pembelajaran dengan metode proyek guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi anak dalam membantu mengarahkan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chard, 1998) yang menyebutkan bahwa dalam metode proyek, anak usia dini membangun pengetahuan sendiri tetapi juga perlu bantuan guru untuk memfasilitasi dan membimbing proses ini. Anak belajar melalui pengamatan langsung, pengalaman, intruksi yang sistematis, dan refleksi pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek untuk anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak usia dini untuk mempelajari secara mendalam tentang topic atau tema yang menjadi kesepakatan bersama sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dan dapat membuat kesimpulan tentang

konsep yang telah mereka pelajari. Diharapkan penggunaan metode proyek, anak akan memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam mencapai tujuan akhir bersama.

2. Tujuan Kegiatan Proyek bagi Anak Usia Dini

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi, pengembangan kemampuan berpikir dapat diperoleh melalui metode proyek. Tetapi metode proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, di samping belajar mandiri anak juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek. Selain itu, dalam kegiatan proyek anak juga dapat belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada masing-masing anak. Menurut Moeslichatoen (2004: 142) dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kegiatannya bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

- c. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
 - d. Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.
 - e. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak
- Secara keseluruhan metode proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, sosial emosional anak dan kemampuan anak yang lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada anak, pembelajaran melalui metode proyek ini bersumber dari pengalaman anak, proyek yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak.

3. Manfaat Metode Proyek bagi Anak TK

Pada pelaksanaan pengajaran metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu anak usia dini dalam mempelajari topik mereka. Karena metode proyek berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari maka metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif (Moeslichatoen, 2004: 140). Pada pembelajaran dengan metode proyek anak akan lebih banyak bekerja dalam kelompok, sehingga melalui berkelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain, dan kompetensi sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan Gordon (Yus Anita. 2011) yang mengemukakan bahwa dalam kelompok anak belajar mengatur dirinya sendiri agar

dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah dalam kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Moeslichatoen (2004: 142) mengemukakan beberapa manfaat diterapkannya metode proyek dalam pembelajaran di TK adalah:

- a. Metode proyek dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu.
- c. Anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama
- d. Memberi kesempatan anak untuk belajar mengembangkan etos kerja. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu.
- e. Sebagai media untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak.
- f. Memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang dibangku masing-masing.

Metode proyek bagi anak usia dini akan memberikan pengalaman yang akan membantu anak memahami suatu konsep secara lebih detail dan mendalam. Anak-anak juga belajar untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam mempelajari suatu

topic. Metode proyek jika digunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak memperoleh pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain. Sikap positif itu antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, gigih, kritis dan kreatif, tanggung jawab, tenggang rasa, dan saling membantu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode proyek untuk anak usia dini adalah untuk melatih anak menerima tanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek, berlatih memecahkan persoalan yang dihadapkan, menggali informasi mendalam terkait tema yang dipelajari, dan berlatih bekerjasama antar teman dalam menyelesaikan proyek bersama.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Menerapkan metode dalam model pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak tentunya memiliki kelebihan masing-masing. Penelitian ini akan menerapkan metode proyek dalam model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun. Berikut kelebihan dan kekurangan yang ada pada metode proyek. Rashidiyati (2016): 6) menegaskan secara rinci bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode proyek terdapat dibawah ini :

a. Kelebihan metode proyek

- 1) Dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Dapat menarik perhatian anak untuk memiliki motivasi yang tinggi agar terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.

Roestiyah dalam Nurhafizah (2018: 22) mengemukakan beberapa kelebihan metode proyek dalam proses pembelajaran, kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dapat bekerja sendiri dalam ruangan sekolah.
- 2) Mendekatkan kehidupan anak di sekolah dengan kehidupan di masyarakat.
- 3) Mengubah keadaan statis dengan dinamis.
- 4) Anak belajar bersungguh-sungguh dan bekerjasama.
- 5) Anak-anak bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya.
- 6) Tata tertib berjalan karena kesadarannya wajar.
- 7) Anak-anak dibiasakan menghadapi masalah.
- 8) Pengetahuan yang diperoleh fungsional.
- 9) Dapat mengembangkan bakat-bakat individual.

b. Kekurangan Metode Proyek

Kekurangan juga memiliki dalam model pembelajaran menggunakan metode proyek. Djamarah Utami (2014: 26) menjelaskan beberapa kekurangan dari metode proyek antara lain:

- 1) Di Indonesia kurikulum yang berlaku belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topic unit yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, menyediakan fasilitas, dan sumber-sumber belajar yang diperlukan masih sulit.

- 3) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan masih sukar dilaksanakan dan memerlukan keahlian dari guru, sedangkan guru belum mampu mempersiapkan.
- 4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

Djajadisastra dalam Nurhafizah (2018, 23) menjelaskan kekurangan dari metode proyek, kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Sulit dalam memilih topic sesuai minat taraf perkembangan anak dan kurikulum.
- 2) Penguraian problem dapat menyebabkan bahan harus diselidiki secara luas dan mendalam.
- 3) Memerlukan kecakapan yang baik dalam mengorganisasikan anak maupun bahan guru.
- 4) Memerlukan biaya untuk keperluan yang belum ada di sekolahan.
- 5) Taraf pengetahuan, keterampilan dan pengalaman anak tidak akan sama karena kegiatan yang berbeda-beda.

Selain memiliki kelebihan, metode proyek juga memiliki beberapa kekurangan yaitu kondisi kurikulum yang sedikit sulit untuk dipadukan dengan kurikulum yang dimiliki sekolahan pada umumnya, karena terdapat beberapa pencapaian yang harus dicapai oleh anak, saat pelaksanaan penerapan metode proyek ini cukup memakan waktu dan tenaga. Kemudian, tidak banyak tenaga

pendidik dan siswa yang memahami tahap demi tahap yang ada pada penerapan metode proyek, karena kegiatan yang ada berbeda-beda.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode Proyek.

Menurut Moeslichatoen (2004: 143) pembelajaran melalui metode proyek memiliki tiga tahap rancangan kegiatan proyek untuk anak usia dini diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

1. Rancangan Persiapan yang dilakukan Pendidik

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek:

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek. Sebagaimana telah dikemukakan tujuan metode proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan pendidik baik individu maupun kelompok sehingga tema dan tujuan kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu.
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan, maka sebelum proyek dimulai harus menetapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
- c. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak dan kegiatan proyek ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan pendidik antara lain.

- 1) Pengelompokkan anak harus sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang sudah dikuasai,
 - 2) Pengelompokkan anak harus sesuai dengan kebutuhan anak dalam bekerja bersama: rasa aman dalam kelompok, rasa kebersamaan dan dihargai,
 - 3) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan yang dilakukan,
 - 4) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk dapat mengembangkan daya kreativitasnya secara bebas,
 - 5) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab bekerja sama secara tuntas. Untuk dapat bekerja secara tuntas maka tanggung jawab yang dipikul anak harus sebatas kemampuan.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah. Keberhasilan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek tergantung pada cara menangani langkah-langkah secara terinci. Meskipun kegiatan pengajaran dengan metode proyek lebih menekankan tanggung jawab pada anak, namun anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru, pengarahan guru pada anak atau kelompok anak yang mengemban tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara tuntas. Dalam menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek tercermin:

- 1) Kegiatan apa yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil (2 atau 3 orang anak),
 - 2) Hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan,
 - 3) Bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan,
 - 4) Bahan dan alat apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut,
 - 5) Memadukan kegiatan-kegiatan itu untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.
- Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang dirancang, maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Yang dirancang untuk diobservasi dalam kegiatan proyek adalah kualitas peningkatan keterampilan dalam penyiapan proyek, peningkatan keterampilan dalam bekerja sama, pengembangan kreativitas anak, dan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang diharapkan pendidik dalam kegiatan proyek ini dan kinerja yang ditampilkan anak.

Menurut Masitoh, dkk. (2005: 201) bahwa tahapan pelaksanaan metode proyek yang dapat ditempuh dapat digunakan antara lain yaitu

2. Merancang Pelaksanaan Kegiatan

1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada anak tentang metode proyek berkenaan dengan kerangka, aturan, serta proses yang akan berlangsung. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan.

2) Memilih Tema

Pendidik dan anak-anak saling bertukar pikiran untuk menentukan tema apa yang akan dipilih lalu kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan tema tersebut.

3) Mengorganisasikan Siswa

Anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok memilih kegiatan yang akan dikerjakan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Membuat Perencanaan

Pendidik dan anak-anak merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Sebaiknya, anak mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, untuk itu pendidik perlu menggali informasi dari anak sebanyak mungkin.

1) Tahap Bekerja

Pada tahap ini setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Anak-anak akan masuk ke dalam permasalahan serta berusaha mencari pemecahannya.

2) Hasil

Setiap kelompok harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Jika kegiatan yang mereka lakukan adalah membuat ikan dari piring snack bekas, maka bentuk ikan tersebut merupakan hasil dari kegiatan.

3. Merancang Penilaian Kegiatan

3) Tahap Penilaian

a) Eksternal

Penilaian eksternal adalah penilaian yang dilakukan atas hasil kegiatan yang dilakukan. Penilaian hasil ini bisa berbentuk pameran sehingga pendidik atau orang tua yang telah di undang bisa melihat hasil karya anak.

b) Internal

Penilaian internal adalah penilaian yang dilakukan di dalam kelompok. Pendidik dapat membimbing kegiatan penilaian ini dengan melakukan diskusi dengan anggota kelompok sehingga mereka dapat menyampaikan pendapatnya tentang proyek secara keseluruhan atau bahkan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama proyek berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajarn melalui metode pryek untuk anak usia dini pada dilakukan dengan tiga hal yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

E. Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek

Konsep model pembelajaran sendiri berasal dari konsep Joyce dan Weil, namun justru banyak berkembang karena dukungan dari Charles I Arends. Perbedaan pokok antara metode pemebelajaran dengan model pembelajaran adalah pada model pembelajaran sintaksnya relatif sudah tertentu langkah-langkahnya. Dalam pengertian metode pembelajaran, guru masih diberikan keleluasaan dalam bervariasi. Perlu penekanan pada kata relatif tersebut karena ternyata suatu model pembelajaran tertentu akan berbeda sintaksnya jika ahli yang menyampaikannya juga berbeda. Jadi sintaks yang digunakan sangat bergantung pada sumber yang dipergunakannya.

Menurut Warsono dan Haryanto (2013: 150) sintaks dalam project based learning adalah sebagai berikut:

a. Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan bagi pemecahan masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa bersama guru, maupun yang dipilih sendiri oleh siswa. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru membantu siswa untuk

mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

b. Memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

c. Mengembangkan dan mempresentasikan karya Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan. Misalnya, membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman di kelompoknya dan lain-lain, kemudia siswa mempresentasikan karyanya.

d. Refleksi dan penilaian

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari investigasi pemecahan masalah.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Arebds (Warsono & Hariyanto, 2009: 401)

| No | Fase | Perilaku Guru |
|----|--|---|
| 1. | Melakukan orientasi masalah kepada siswa | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat), memberikan motivasi kepada siswa. |
| 2. | Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah. |
| 3. | Mendukung kelompok | Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, mencari penjelasan dan |

| | | |
|----|---|---|
| | Investigasi | pemecahan masalahnya. |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan artefak dan Memamerkannya | Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan. |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. |

Menurut kurikulum 2013 sintaks pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pertanyaan dasar adalah pertanyaan yang diajukan oleh guru pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya. Selain itu pertanyaan dasar bertujuan untuk mendapat informasi umum dan dangkal tentang suatu konsep. Sedangkan menurut Widyo tujuan bertanya adalah (1) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan, (2) memusatkan perhatian, (3) mendiagnosis kegiatan khusus yang menghambat siswa belajar, (4) mengembangkan SCL (Student Center Learning).

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa pertanyaan mendasar ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal yang akan dipelajarinya atau mengingat informasi-informasi yang sudah diterima oleh anak. Pertanyaan

mendasar ini juga bersifat untuk memberikan semangat pada awal kegiatan. Di dalam kelas seringkali pusat perhatian anak berubah-ubah baik dari luar kelas maupun di dalam kelas. Misalnya, terdapat permainan yang membuat anak menjadi tidak konsentrasi, pada saat ini juga pertanyaan mendasar menjadi lebih bermanfaat untuk memusatkan perhatian anak.

Pertanyaan mendasar ini biasanya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Anak-anak biasanya akan berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, sebelum bertanya pendidik juga memberikan syarat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Misalnya dengan mengangkat tangan kanannya terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Dengan cara inilah pendidik dapat memilih anak yang mengangkat tangannya terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaannya. Pendidik juga perlu memperhatikan pertanyaan yang akan diberikan.

b. Menyusun perencanaan proyek

Pada saat menyusun perencanaan proyek, pendidik perlu melibatkan anak untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan, menentukan bahan dan alat yang akan digunakan agar anak terlibat secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Akan tetapi, pendidik tetap mengarahkan perencanaan proyek dan penggunaan bahan dan alat yang digunakan.

c. Pelaksanaan proyek

Sebelum melaksanakan proyek, pendidik terlebih dahulu menjelaskan cara untuk membuat sebuah proyek yang telah disepakati bersama, yang kemudian anak

diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan proyek bersama-sama. Pendidik hanya membimbing dan memotivasi ketika pelaksanaan proyek berlangsung.

d. Presentasi hasil

Setelah anak menyelesaikan proyek, anak diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Anak menceritakan bagaimana menghasilkan sebuah proyek tersebut, mengevaluasi apakah proyek yang telah dibuat sudah sesuai atau belum. Pendidik tetap membimbing ketika anak mempresentasikan hasil proyeknya, pendidik juga harus memberikan respon positif agar anak termotivasi. Dalam mempresentasikan hasil proyeknya, pendidik memilih kelompok dari yang terendah sampai dengan yang tinggi.

Sintaks pembelajaran proyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman dari kurikulum 2013. Karena menurut peneliti dari ketiga sintaks pembelajaran berbasis proyek yang cocok untuk anak usia dini adalah menggunakan pedoman kurikulum 2013.

F. Kerangka Berfikir

Anak Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai golden age. Anak Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat, sehingga masa ini merupakan masa yang tepat untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal.

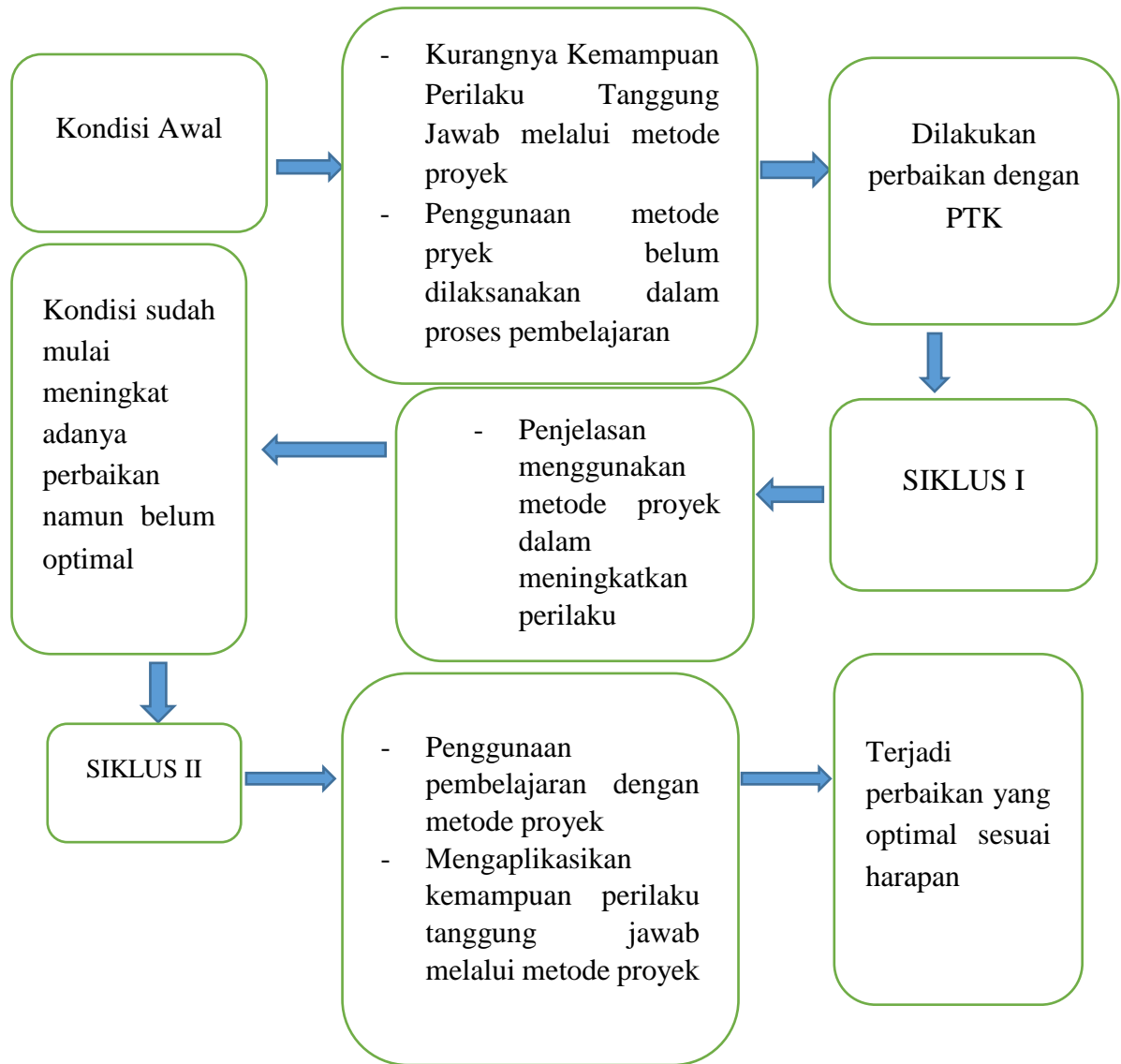
Tumbuh kembang pada anak usia dini sangatlah pesat, maka dari itu pada usia ini anak perlu distimulasi untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki anak, selain itu sikap-sikap positif pada usia dini juga perlu dikembangkan sehingga

anak mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai aturan yang ada, serta keberadaan anak dapat diterima di lingkungannya. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan pada usia dini adalah sikap tanggung jawab atas apa yang dilakukan dan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan oleh orang lain untuk dirinya. Pentingnya sikap tanggung jawab untuk anak usia dini adalah sebagai dasar atau pondasi untuk kehidupan selanjutnya.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran untuk mensitimulasi juga berbeda-beda. Akan tetapi anak usia dini menyukai kegiatan yang menghasilkan sesuatu sehingga anak dapat menunjukkannya kepada orang tua, pendidik, bahkan temannya sendiri bahwa ia dapat membuat sesuatu dan dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian perlu adanya metode yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Maka metode yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini adalah metode proyek.

Metode proyek merupakan pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok kecil maupun besar, dimana masing - masing anak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui metode proyek anak dapat belajar bagaimana bersosialisasi, bagaimana bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan kepadanya, dan bagaimana belajar memecahkan masalah secara berkelompok maupun individu.

Dari uraian di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode proyek dapat memperbaiki perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan tentang Sikap Tanggung Jawab dan Metode Proyek, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arbiah dkk (2014), dengan judul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan sikap tanggung jawab pada kondisi awal sebesar 41,6%, pada siklus I sikap tanggung jawab meningkat menjadi 75%, peningkatan pada siklus II menjadi 83,3%, dan pada siklus III sikap tanggung jawab meningkat menjadi 91,6%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohyati (2015) Dengan Judul “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak usia 5-6 tahun melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Kalasan” menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan sikap tanggung jawab pada kondisi awal sebesar 4,2 pada siklus I sikap tanggung jawab meningkat menjadi 5,7 dan pada siklus II sikap tanggung jawab meningkat menjadi 6,8, dan pada siklus III sikap tanggung jawab anak meningkat menjadi 7,5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 58) penelitian tindakan kelas adalah tindakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik kegiatan pembelajaran.

Peneliti yang dilakukan pada permasalahan ini adalah bentuk kolaborasi diantara guru dan peneliti. Peran guru di dalam kelas sebagai pengajar sedangkan mahasiswa akan berperan sebagai peneliti dan observasi. Kolaborasi yang terjadi antara guru dan peneliti ini bertujuan agar mendapatkan kesepakatan pemahaman dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penerapan metode proyek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta yang terletak di Jl. Masjid Labaik, Sinopakis Kidul, Ngastiharjo, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Di sekolah ini terdapat dua kelas untuk kelompok A, dan dua kelas untuk kelompok B1 dan B2. Penelitian ini dilakukan di kelompok B2.

Waktu penelitian dilakukan pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Februari hingga Mei Tahun Ajaran 2018/2019, yang dilakukan selama kurang lebih dalam waktu tiga setengah bulan.

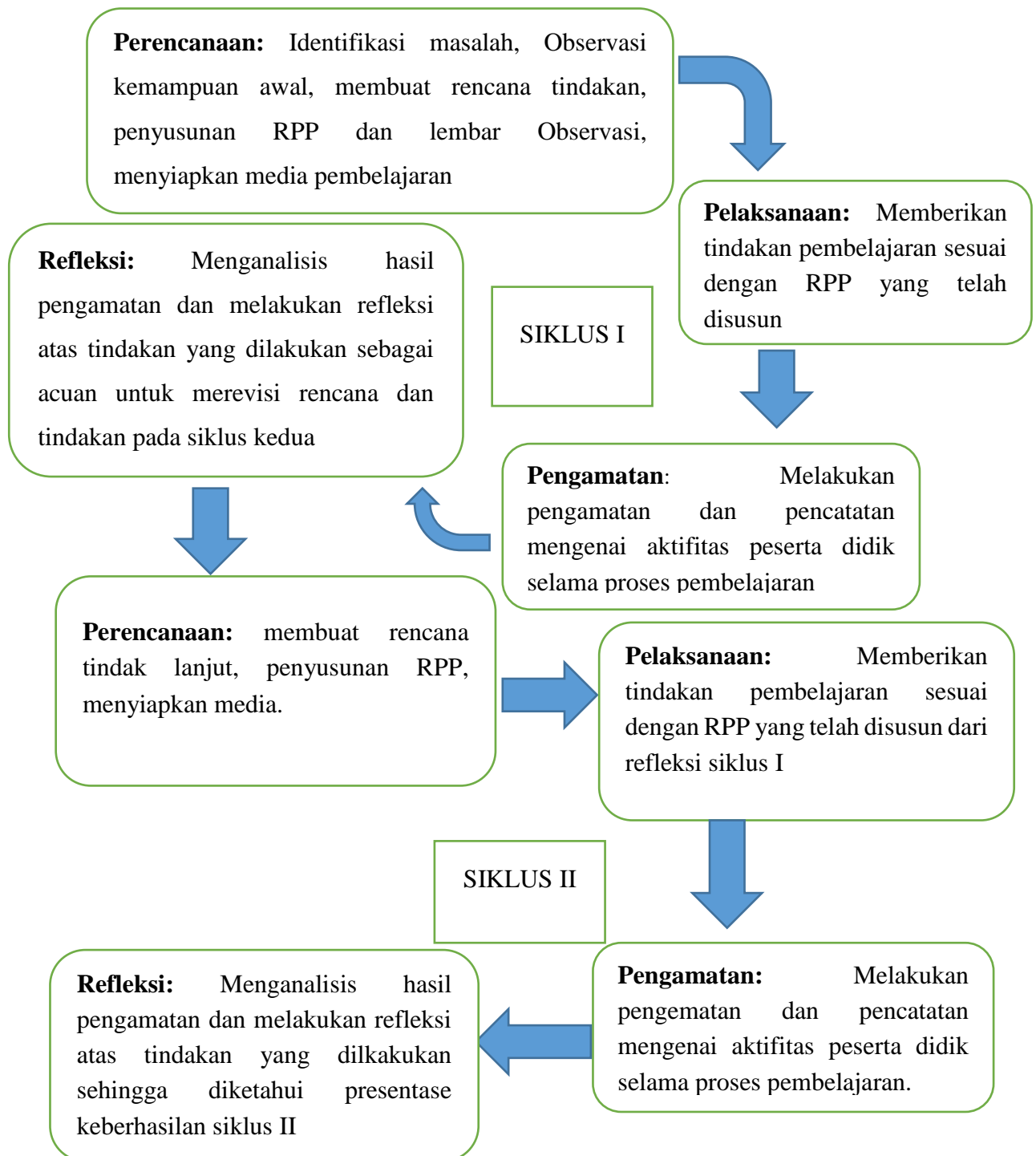
C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau anak kelompok B TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta. Secara keseluruhan berjumlah 15 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 anak laki-laki. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memilih anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta karena, terlihat ada beberapa anak yang belum mampu untuk bertanggung jawab selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan model penelitian Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama akan meningkatkan hasil belajarnya (Arikunto, 2006: 92). Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, komponen tersebut adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang sesuai dengan model penelitian tindakan menurut Kemmis dan MC Taggart.

Keempat komponen ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam model Penelitian Tindakan Kelas ini. Tahapan-tahapan tersebut tergambar dalam pola yang ada dibawah ini.



Gambar 2. Bagan desain penelitian diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2011: 21)

Kusumah dan Dwitagama (2010: 25) menjelaskan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa prosedur atau tahapan yang dibutuhkan, berikut adalah prosedur-prosedur yang dibutuhkan:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

- a. Menentukan tema kegiatan proyek dan sub tema macam-macam materi pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan anak 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III.
- b. Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan tema yang memuat kegiatan proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun.
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, seperti peralatan dan bahan yang dibutuhkan.
- d. Peneliti menyiapkan instrument pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk mendapatkan: 1) sikap anak dalam menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, 2) sikap anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, 3) sikap anak dalam menjaga barang miliknya, dan 4) sikap anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

2. Tahap Tindakan

Pendidik anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III adalah pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai observer ketika Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode proyek. Sebelumnya pendidik dan peneliti berdiskusi untuk membuat RKH dengan tema dan sub tema yang telah disepakati oleh dua belah pihak agar terdapat pemikiran yang sama

antara pendidik dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tindakan penerapan metode proyek yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sesuai dengan RKH dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan oleh peneliti.
- b. Pendidik sebagai fasilitator dan pengarah bagi anak dalam pelaksanaan proyek dalam menentukan keputusan tema dan sub tema kegiatan proyek yang akan dibuat. Pendidik dan peneliti bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek pada masing-masing kelompok akan dibentuk.
- c. Pengelompokan dilakukan oleh pendidik sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing anak. Pengelompokan disesuaikan dengan urutan pembilangan dan penulisan masing-masing anak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kreativitasnya.
- d. Pendidik menyampaikan pembagian tugas, langkah-langkah kegiatan, dan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci pada masing-masing kelompok kecil.
- e. Kegiatan penutup, pendidik mengevaluasi dan mengkondisikan anak agar tenang. Hasil proyek yang dibuat dari masing-masing kelompok dikumpulkan oleh pendidik. Selanjutnya anak diminta untuk mengembalikan dan merapikan bersama tempat yang telah digunakan.

3. Tahap pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab melalui

metode proyek yang dilaksanakan selama proses pembelajaran menggunakan panduan lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh pendidik anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III untuk melihat perkembangan anak khususnya pada sikap anak dalam bertanggungjawab.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kolaborasi antara pendidik dan peneliti untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi pada observasi siklus 1 direnungkan dan dijadikan sebagai pedoman sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Banyak siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada hasil dari tidaknya. Apabila hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil dari tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran suah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian sudah dapat diakhiri.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Allah Yang Maha Esa. Setiap orang harus belajar tanggung jawab tentang apa yang diperbuat tidak terkecuali anak usia dini. Anak usia dini harus belajar bertanggung jawab. Akan tetapi, tanggung jawab anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan antara lain yaitu:

a. Anak menghargai waktu

Anak dapat menghargai waktu dapat dilihat ketika proyek sedang berlangsung, anak-anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek, anak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dan anak mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dapat memberikan peraturan yang disepakati bersama anak.

b. Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru

Anak mengerjakan tugas sampai dengan baik tanpa dibantu guru. selain itu, anak-anak mengerjakan proyek secara berkelompok sesuai dengan peraturan yang telah disampaikan guru.

c. Menjaga barang miliknya

Anak dapat belajar menjaga barang miliknya sendiri pada saat kegiatan proyek berlangsung. Misalnya, anak dapat menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan secara hati-hati agar anak tidak kekurangan bahan pada saat proyek berlangsung. Selain itu, ketika proyek berhasil anak-anak tidak merusak hasil karya sendiri maupun hasil karya temannya.

d. Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya

Anak dikatakan dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya apabila anak sudah mampu meletakkan alat yang telah digunakan, meletakkan hasil karya pada tempat yang sudah disediakan, dan merapikan tempat dan meletakkan alat pada tempat semula, namun sering dengan berjalannya waktu anak-anak dapat membiasakan dirinya untuk membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan tanpa guru memintanya.

2. Metode Proyek

Pengertian metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok yang mengacu pada teori belajar konstruktivistik dari tokoh Jean Piaget. Teori belajar konstruktivistik ini yang berperan dalam proses pembelajaran adalah anak itu sendiri. Metode proyek merupakan sebuah proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama pada proses penguasaan anak tentang bagaimana cara melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Metode proyek memiliki beberapa tahapan kerja yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tahapan kerja dari penerapan metode proyek pada pelaksanaan pembelajaran anak usia 5-6 tahun terdapat tiga atau fase antara lain: (1) Tahap 1 (persiapan dan memulai proyek), (2) Tahap 2 (menggali informasi atau mengembangkan proyek), (3) Tahap 3 (evaluasi atau menyelesaikan proyek).

3. Anak Usia 5-6 Tahun TK ABA Labbaik Among Putro III

Anak kelompok B berada pada rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain, hal ini ditegaskan oleh Arikunto (2007: 127). Sedangkan menurut Uno, dkk (2011: 89) teknik pengumpulan data terdapat beberapa alat untuk pengumpulan data yang terdiri dari observasi, interview (wawancara), kuesioner (angket), tes, jurnal anak,

assesmen, pekerjaan siswa, audio taping or video taping, catatan tingkah laku anak (*anecdotal records*), *attitude scales (likert scales or semantic differential)*, dan dokumentasi. Dari pengertian di atas penelitian dalam upaya meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode proyek ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah proses pengambilan data dalam penelitian pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta untuk peneliti melakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi yang terjadi pada anak dengan anak yang lain. Observasi yang dilakukan menggunakan alat bantu guna mempermudah proses pengambilan data dalam pengamatan. Alat bantu yang digunakan dalam pengamatan yang dilakukan yaitu menggunakan instrumen penelitian mengenai sikap tanggung jawab pada anak. Pada instrumen atau pedoman yang digunakan terdapat beberapa indikator mengenai perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengamati dan mencari data tentang perkembangan perilaku tanggung jawab anak agar mendapatkan data yang tepat.

G. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2011: 84), mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pertain tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrument merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Daftar cek (*Check list*)

Wina Sanjaya (2011:93), mengemukakan bahwa check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga tinggal memberikan tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (v) tentang aspek yang diobservasi. Check list ini digunakan pada saat guru ingin menilai hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan perilaku tanggung jawab terutama menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya yang ditetapkan menjadi indikator. Adapun kisi-kisi instrument dari lembar observasi meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III terdapat pada Tabel 1 dihalaman berikutnya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Perilaku Tanggung Jawab Anak

| Variabel | Indikator | Deskripsi | Instrumen |
|-------------------------|--|--|-------------------|
| Perilaku Tanggung Jawab | Menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan Proyek | Anak mampu menyelesaikan kegiatan proyek sesuai dengan metode proyek | <i>Check List</i> |
| | Mengerjakan tugas kegiatan Proyek | Anak mampu bekerjasama dalam mengerjakan proyek | <i>Check List</i> |
| | Menjaga barang miliknya | Anak mampu merawat hasil karyanya sendiri | <i>Check list</i> |
| | Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya | Anak mampu meletakkan kembali alat yang digunakan pada tempatnya | <i>Check List</i> |

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto atau gambar yang diambil oleh peneliti ketika pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui metode proyek. Dokumentasi foto ini dapat memberikan gambar secara nyata tentang kegiatan pembelajaran. Dengan foto yang diambil, maka peneliti dapat mengetahui anak-anak yang dapat mengikuti pembelajaran dan anak-anak yang belum dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat digunakan sebagai bukti nyata ketika pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

H. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Sanjaya, 2011: 106). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data angka yang berguna menentukan peningkatan dari hasil belajar siswa sebagai pengaruh terhadap tindakan dari guru. Data kuantitatif ini dapat menggunakan analisis data statistik deskriptif. Data dapat dipresentasikan dengan bentuk presentase keberhasilan data (Arikunto, 2003: 43). Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar siswa khususnya pada tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif ini akan berupa kalimat yang menggambarkan mengenai kemampuan anak dalam sikap tanggung jawab (Arikunto, 2003: 43).

Adapun rumus yang digunakan yaitu (Sudijono, 2011: 131)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah frekuensi

I. Indikator Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator kriteria keberhasilan tindakan dari penelitian ini ditandai dengan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III setelah dilakukan penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran. Meningkatnya sikap tanggung jawab dalam penelitian ini dilihat melalui anak dapat menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, anak mampu mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, anak dapat menjaga barang miliknya, dan anak mampu meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Peningkatan keberhasilan penelitian ini akan dikatakan berhasil dan baik jika kemampuan sikap tanggung jawab anak mendapatkan rata-rata sebesar 76 %. Kriteria persentase keberhasilan tersebut sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:43) kemampuan sikap tanggung jawab anak dikategorikan baik jika nilai berada pada persentase 76-100%, berikut paparan mengenai nilai tersebut:

1. Perilaku Tanggung Jawab anak dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 76 - 100%.
2. Perilaku Tanggung Jawab dikategorikan cukup apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 56 – 75 %
3. Perilaku Tanggung Jawab anak dikategorikan kurang apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 41 - 50 %
4. Perilaku Tanggung Jawab anak dikategorikan tidak baik apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 0 - 40 %

Tabel 2. Kriteria Penilaian Respon

| Nomor | Rentang Presentase (%) | Interpretasi Kualitas |
|--------------|-------------------------------|------------------------------|
| 1. | 76 – 100 % | Baik |
| 2. | 56 – 75 % | Cukup |
| 3. | 41 – 55 % | Kurang baik |
| 4. | 0 - 40 % | Tidak Baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Labbaik Among Putro III yang terletak di Jl. Masjid Labbaik, Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Yang TKnya terletak di belakang Masjid Labbaik yang digabung dengan (kelompok bermain) KB Kuncup Melati. Letak dari TK ini di tengah-tengah dusun yang dikelilingi oleh rumah warga dan dikelilingi oleh persawahan dan terletak dibelakang masjid. Kebanyakan peserta didik yang bersekolah di TK ABA Labbaik Among Putro III tinggal tidak jauh dari sekolah.

Kurikulum yang digunakan di TK ABA Labbaik Among Putro III adalah kurikulum 2013, sedangkan model pembelajaran adalah sudut. TK ABA Labbaik Among Putro III melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu TPA, drumband, angklung, tari dan berenang. kegiatan belajar mengajar di TK ABA Labbaik Among Putro III dilakukan mulai dari pukul 07.30-10.30 WIB pada hari senin sampai kamis dan sabtu, khusus untuk hari jum'at peserta didik kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.30-10.00 WIB, setelah selesai kegiatan belajar mengajar peserta didik baru kegiatan ekstrakurikuler.

b. Sarana dan Prasarana

TK ABA LABBAIK Among Putro III memiliki tanah dan bangunan seluas 470 m yang lumayan luas untuk anak-anak melakukan berbagai macam kegiatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK ABA Labbaik Among Putro III antara lain

adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, mushola, perpustakaan, ruang serbaguna, tempat penyimpanan alat permainan edukatif (APE), loker untuk hasil karya masing-masing anak, kamar mandi, wastafel anak dan guru, APE indoor dan outdoor, halaman luar, tempat parkir, ruang dapur, dan gudang. Didalam kelas terdapat berbagai macam alat permainan dan alat peraga seperti, puzzle, balok, lego, miniature komplek rumah, miniatur boneka, gambar rambu-rambu polisi, boneka tangan, dan sebagainya. Di luar kelas terdapat cukup banyak permainan seperti perosotan, jungkat-jungkit, ayunan, tangga majemuk, dan warna-warni, jarring laba-laba, dan sebagainya. Sarana dan prasarana TK ABA Labbaik Among Putro III sudah tertata cukup rapi dan sesuai Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Data Guru Kelas

Kelompok B atau anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III yang berjumlah 16 anak diampu oleh seorang guru yang bernama Ibu Tantin Kustantin, S.Pd. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dari Universitas Terbuka tahun 2017. Tempat tinggal beliau tidak jauh dari lokasi sekolah TK ABA Labbaik Among Putro III dan masih berada di satu Desa. Untuk saat ini status beliau adalah GTY (Guru Tetap Yayasan) di TK ABA Labbaik Among Putro III.

2. Deskripsi Pra Tindakan

Pra Tindakan penelitian ini di TK ABA Labbaik Among Putro III dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019. Dilakukan pra tindakan ini bertujuan untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data awal mengenai kemampuan sikap

tanggung jawab anak dan untuk memperkenalkan metode proyek. Peneliti mengamati anak kelompok B2 atau anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III mulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan pra tindakan di sekolah terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Berikut ini adalah proses kegiatan belajar mengajar, pengamatan guna mendapatkan data awal kemampuan sikap tanggung jawab anak, dan perkenalkan penerapan metode proyek yang dilaksanakan pada hari Selasa 16 Juli 2019.

a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dari penelitian tindakan kelas di TK ABA Labbaik Among Putro III dilaksanakan pada hari Selasa 16 Juli 2019 mulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada kegiatan pra tindakan peneliti melakukan pengamatan pada kemampuan sikap tanggung jawab anak berdasarkan indikator yang telah dibuat. Kegiatan pra tindakan ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data awal kemampuan sikap tanggung jawab pada anak dan memperkenalkan metode proyek kepada anak agar memiliki gambaran mengenai penerapan metode proyek di dalam pembelajaran pada saat dilakukannya penelitian.

Pada hari Selasa kegiatan diawali dengan Doa belajar diaula belakang dan berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing dan diikuti oleh semua guru dan seluruh siswa di halaman luar sekolah. Do'a dipimpin oleh kepala sekolah dan anak-anak terlihat tertib dan bersikap tenang saat melaksanakan doa belajar diaula belakang. Setelah doa belajar anak-anak kemudian bersalaman dengan semua guru dan menuju kelasnya masing-masing membuat lingkaran besar di dalam kelas dan guru kemudian memanggil anak yang piket memimpin doa pada hari itu kemudian

dilanjutkan dengan presensi seluruh anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuka dengan apersepsi mengenai tema pada hari Selasa tanggal 16 juli 2019 adalah binatang dengan sub tema binatang air. Kegiatan yang dilakukan anak kelas B2 yaitu membuat ikan dari piring snack. Apersepsi dilakukan dengan mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai terutama binatang di air. Guru menunjukkan berbagai macam gambar ikan dan binatang laut kemudian guru menjelaskan bagaimana ikan bernafas, bagaimana cara ikan makan, dan apa saja bagian-bagian ikan. Kemudian anak-anak mulai memberikan pendapatnya tentang ikan dan binatang laut. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan kegiatan membuat ikan dari piring snack dan dilanjutkan dengan membagi kelompok sejumlah 4 orang anak dalam satu kelompok.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan anak-anak untuk mengambil alat dan bahan yang harus digunakan pada masing-masing kelompok. Dalam kegiatan ini terdapat empat kelompok bertugas untuk mengecat karton hingga menyerupai laut, membuat ikan dari piring snack dan membuat bintang laut dari piring snack. Kelompok 1 yang berjumlah 4 anak ini sangat bersemangat ketika mengecat. Tetapi ketika anak di kelompok lain ingin membantu tidak diperbolehkan, karena menurut kelompok 1, kelompok lain tidak perlu membantu karena bukan satu kelompok. Pada saat pelaksanaannya, kelompok 1 masih dibantu guru, misalnya dalam pemilihan warna dan cara mengecatnya. Ketika anak-anak sudah selesai mengecat, kemudian anak menjemurnya di luar kelas, namun waktu yang ditentukan saat kegiatan melebihi jam yang dilakukan.

Pada saat mengecat karton anak-anak terlihat belum menghargai waktu karena masih ada beberapa anak belum mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga ketika waktunya istirahat cat belum dijemur di luar kelas dan belum kering. Sedangkan pada aspek “mengerjakan tugas yang telah diberikan” anak-anak masih terlihat sangat kurang, hal ini dikarenakan guru masih sangat membantu ketika anak mengecat karton. Pada aspek ketiga “Menjaga barang miliknya” anak-anak belum dapat menjaga barang miliknya. Misalnya, disaat anak menggunakan cat air anak berhati-hati. Pada aspek keempat, anak-anak belum mulai meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, disaat meletakkan hasil karyanya belum sesuai dengan tempat yang sudah disediakan dan belum meletakkan alat dan bahan yang telah digunakan.

Pada saat membuat ikan dari piring snack anak-anak diberikan tiga gambar yang akan dipilih untuk dibuat oleh anak-anak, akan tetapi anak masih bebas untuk memilih ikan yang akan dibuat sesuai dengan keinginannya. Guru tidak mengharuskan anak untuk menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Pada saat kegiatan, anak mulai menghargai waktu, hal ini dapat dilihat kegiatan berlangsung anak-anak tidak mengerjakan hal-hal lain di luar kegiatan yang diberikan. Anak-anak dalam pelaksanaannya masih dibantu guru sehingga anak belum sepenuhnya dapat mengerjakan proyek dengan mandiri. Adapun pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat belum menjaga barang miliknya. Misalnya, anak menggunakan piring snack dan krayon belum berhati-hati dan anak merusak hasil gambar ikan yang telah dibuat. Pada saat kegiatan mewarnai gambar

ikan, anak-anak belum terlihat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, anak belum meletakkan krayon pada tempatnya setelah digunakan.

Pada saat membuat bintang laut belum terlihat menghargai waktu. Hal ini terlihat ketika anak mengerjakan kegiatan justru bermain dan ngobrol bersama satu kelompoknya. Pada saat mewarnai bintang laut, anak-anak belum terlihat hati-hati dalam menggunakan alat dan bahan dan anak merusak hasil gambar bintang laut. Selain itu, pada saat mewarnai anak-anak juga belum terlihat meletakkan kembali alat yang telah digunakan seperti krayon.

Ketika cat sudah kering, guru meminta anak untuk duduk melingkar, kegiatan selanjutnya yaitu memasang ikan dan bintang yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok. Sebelum anak-anak memasang gambar ikan dan bintang laut, guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara memasang ikan dan bintang laut di karton dan guru meminta anak untuk tidak berebut pada saat menempelkan ikan dan bintang laut. Setelah dijelaskan, kemudian masing-masing anak menempelkan satu gambar ikan atau gambar bintang laut. Kemudian anak-anak dibantu dengan guru memasang hasil karyanya pada dinding kelas.

Kegiatan membuat bintang air dari piring snack ini sebagian besar anak masih dibantu oleh pendidik, dari yang membuat ikan, bintang laut sampai yang mengecat. Hal ini dikarenakan menurut guru masih terlalu sulit untuk dilaksanakan, karena sebagian anak belum bisa membuat ikan dan bintang laut dari piring snack. Sedangkan kelompok yang bertugas mengecat karton masih belum bisa mengecat dengan rapi dan masih dibantu dalam pemilihan warna.

Pada kegiatan akhir, anak-anak meminta kegiatannya adalah bermain peran, pada kegiatan ini anak-anak bebas memilih perannya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mengalir dengan cerita yang diciptakan oleh anak-anak sendiri yaitu tentang melaut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan tempat yang sudah digunakan dan meletakkan alat pada tempatnya yang telah mereka gunakan. Hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan dan melatih tanggung jawab pada anak. Setelah kegiatan selesai anak-anak melakukan recalling seluruh kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Kemudian, kegiatan ditutup dengan berdoa, penyampaian pesan moral, penginformasian kegiatan dihari selanjutnya, dan bernyanyi bersama.

b. Hasil pengamatan Perilaku Tanggung Jawab Anak Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas perlu mengetahui data awal kemampuan sikap tanggung jawab anak. Peneliti memperoleh data awal mengenai kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun TK ABA LABBAIK AP III dari pengamatan proses kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan pra tindakan yang dilakukan di hari Selasa 16 juli 2019. Pengamatan mengenai keadaan awal kemampuan sikap tanggung jawab pada anak menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dimulai hingga akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru. pada proses kegiatan belajar mengajar pra tindakan sepenuhnya dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan

empat indikator yaitu (1) kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, (2) kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, (3) kemampuan anak dalam menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dan (4) kemampuan anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan akan dijadikan sebagai acuan untuk peneliti bersama guru anak usia 5-6 tahun TK ABA LABBAIK AP III dalam merancang kegiatan untuk tindakan pada siklus I. Hal ini tersebut sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peneliti mengenai peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak dalam proses kegiatan belajar mengajar pra tindakan dapat dilihat pada tabel 3 di halaman selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pencapaian Perilaku Tanggung Jawab Anak Pra Tindakan

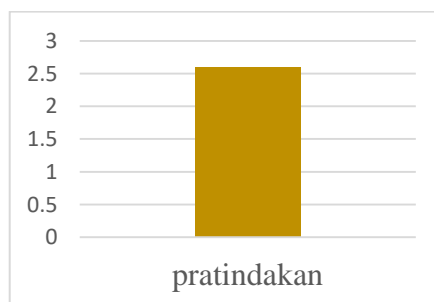
| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | |
|------------------|-----------|--|---|---|--|---|---|--|---|---|---|---|-------|-------|-------|--------|
| | | Menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek | | | Mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatnya | | | Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya | | | | | Jumlah |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1. | Alvaro | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 2. | Alvian | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 3. | Abiyan | | | √ | | | √ | | | | | | | 2 | 16,67 | TB |
| 4. | Arsya | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 5. | Mahyra | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 6. | Shakila | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 7. | Febi | | | √ | | | √ | | | | | | | 2 | 16,67 | TB |
| 8. | Cleo | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 9. | Al Fatih | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 10. | Melody | | | √ | | | √ | | | | | | | 2 | 16,67 | TB |
| 11. | Salwa | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 12. | Thalitha | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 13. | Alya | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 14. | Maulida | | | √ | | | | | | | | | | 1 | 8,33 | TB |
| 15. | Nayla | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| 16. | Ghofar | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | TB |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 7 | 41,67 | | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | 2,6 | | | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Jumlah persentase kemampuan sikap tanggung jawab pada pra tindakan, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu $\frac{41,67}{16} = 2,6 \%$.

c. Pembahasan Hasil Pengamatan Pra Tindakan

Hasil dari pengamatan kemampuan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III pada pra tindakan di atas masih belum optimal. Dapat dilihat dari hasil pengamatan yang didapat adalah anak yang nilainya berada pada kategori baik (B) 0 anak, anak yang nilainya berada kategori cukup (C) 0 anak, anak yang nilainya berada pada kategori kurang baik (KB) 0 anak, serta anak yang nilainya berada pada kategori tidak baik (TB) 4 anak. Jumlah presentase kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun TK ABA LABBAIK AP III yaitu sebesar 2,6 % dan masuk dalam kategori tidak baik (TB) yang masih sangat jauh dari batas indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76 % berada pada kategori baik (B). Maka dari itu perlu adanya tindakan selanjutnya yang akan dilakukan pada Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pra tindakan dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Pengamatan Kemampuan Perilaku Tanggung Jawab Pra Tindakan

3. Tindakan Penelitian

a. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali dengan tema yang berbeda-beda, pertemuan pertama dengan tema Pekerjaan dengan sub tema polisi dengan kegiatan proyek membuat rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi, pertemuan kedua dengan tema Diriku dengan sub tema Identitas dengan kegiatan proyek membuat bingkai foto, pertemuan ketiga dengan tema Diriku dengan sub tema Kesukaanku dengan kegiatan membuat boneka di atas sterofom. Tindakan Siklus I terlaksana pada tanggal 18, 19, dan 20 juli 2019 dari pukul 07.30-10.00 WIB. pada tindakan Siklus I dilakukan dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan penerapan metode proyek dalam pembelajaran. Sub tema yang digunakan pada pertemuan pertama adalah Polisi , pada sub tema ini anak melakukan kegiatan proyek anak membuat rambu-rambu polisi dan topi polisi menggunakan teknik mengunting dan ditempalkan ke kardus yaitu gambar rambu-rambu polisi dan topi polisi. Sub tema pertemuan kedua pada Siklus I adalah Identitasku, pada sub tema ini kegiatan proyek anak membuat bingkai foto dari bahan kardus, sedotan plastik, stick es cream, kertas lipat dan foto anak. Pada pertemuan ketiga Siklus I sub temanya adalah Kesukaanku, kegiatan proyek dipertemuan ketiga ini anak mewarnai gambar anak yang seperti boneka, kemudian ditempelkan ke spon ati sebagai alas kertas gambar anak, lalu diberi tusuk sate di belakang spon ati sebagai penyangga dan ditancapkan di atas sterofom. Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas berikut adalah hasil tindakan Siklus I.

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan tema kegiatan proyek dan sub tema untuk kegiatan pembelajaran

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru mengenai tema dan kegiatan yang digunakan berdasarkan informasi yang telah didapatkan saat berdiskusi dengan anak pada penentuan tema. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK ABA LABBAIK AP III pada tanggal 18 hingga 20 juli 2019 temanya berbeda-beda. Pada tanggal 18 juli 2019 yaitu dengan tema Pekerjaan, dan pada tanggal 19 hingga 20 juli 2019 yaitu dengan tema Diriku. Berdasarkan dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, telah disepakati bahwa sub tema yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan metode proyek antara lain Polisi, Identitasku, dan Kesukaanku.

b) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di susun oleh peneliti bersama dengan guru. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai kegiatan proyek yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak. RPPH yang sudah ada dari guru disusun ulang berdasarkan kesepakatan bersama. Peneliti bersama dengan guru kelas menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengenai proses pembelajaran melalui penerapan metode proyek mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir. Hal ini dikarenakan metode proyek membutuhkan waktu yang cukup lama dan anak-anak baru pertama kali

melakukan kegiatan metode proyek, sehingga anak masih memerlukan waktu untuk memahami sebuah perintah baru. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mengenai kegiatan proyek yang dilakukan telah terlampir.

c) Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan metode proyek

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan metode proyek setelah menyusun RPPH. Peneliti menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan dan perlu diketahui oleh guru pada saat melakukan tindakan kelas melalui penerapan metode proyek. Persiapan bahan ini terdiri dari materi kegiatan metode proyek yang akan dilakukan dan peralatan yang dibutuhkan anak.

d) Menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk lembar observasi

Instrument dalam bentuk lembar observasi ini terdapat beberapa indikator mengenai kemampuan sikap tanggung jawab pada anak. Perlunya menyiapkan lembar observasi ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan. Alat pendukung dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah alat dokumentasi kamera *handphone*. Observasi dilakukan disertai dengan foto dokumentasi yang digunakan sebagai bukti penelitian. Pengambilan foto anak dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung saat penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan sikap tanggung jawab di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan metode proyek pada Siklus I dilakukan dengan alokasi waktu kurang lebih 60 menit setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan berfokus pada empat aspek indikator kemampuan sikap tanggung jawab yaitu: 1)

kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, 2) kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, 3) kemampuan anak dalam menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dan 4) kemampuan anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini merupakan penjabaran dari pelaksanaan Siklus I dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga:

a) Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 18 juli 2019 dengan tema Pekerjaan dan sub tema Polisi yang dilakukan mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Kegiatan pada hari tersebut diawali dengan berbaris sebelum masuk ke dalam kelas yang dipimpin oleh satu orang yang bertugas pada hari ini itu. Kemudian anak masuk ke dalam kelas dan berdoa sebelum kegiatan dimulai, dilanjutkan dengan melakukan presensi anak oleh guru. Selanjutnya guru meminta anak berpindah ke tempat aula belakang berdiri menghadap satu arah. Pelaksanaan kegiatan metode proyek ini terdapat tiga tahapan, berikut penjelasan beberapa kegiatan dari masing-masing tahap.

Tahap pertama, persiapan alat dan bahan seperti pola topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas dengan warna yang menarik dan menggunakan kertas lebih tahan., hal ini untuk membuat anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami bentuk yang digunting. Di awali dengan anak-anak mengamati gambar polisi. Anak-anak menjawab beberapa pertanyaan seputar tugas-tugas polisi, peralatan polisi, tempat

kerja polisi dan rambu-rambu lalu lintas. Anak juga bernyanyi lagu “Lihat Bapak Polisi”. Lalu peneliti membantu guru memutar video yang sudah dipersiapkan mengenai berbagai macam tugas-tugas polisi dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Saat guru mengeluarkan miniatur topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas. Semua anak-anak menginginkannya dan miniatur topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas tersebut dibuat dengan tanggung jawab. Anak-anak memperhatikan aturan dan langkah-langkah membuat miniatur polisi dan rambu-rambu lalu lintas. Terdapat empat kelompok dan anak-anak kembali ke kelompok masing-masing dengan merapikan meja dan kursi seperti semula.

Tahap kedua, guru membuat kelompok kecil (3-4 anak). Dimana anak-anak akan membuat proyek miniatur topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas ini memiliki 4 kelompok kecil masing-masing kelompok membuat topi polisi dan rambu-rambu polisi dari kertas ivory yang sudah ada gambarnya anak tinggal memotong pola gambar rambu-rambu lalu lintas dan gambar topi polisi tersebut. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta anak untuk membagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Beberapa anak membantu guru untuk membagikan alat dan bahan yang akan digunakan seperti gambar rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi, kardus, gunting, lem, dan double tip. Anak-anak dengan inisiatif sendiri membantu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Awalnya guru meminta anak untuk membantu dan kemudian beberapa anak berinisiatif untuk membantu guru. terdapat beberapa anak yang tidak sabar ketika sedang dibagikan alat dan bahannya, sehingga anak ingin mengambil alat dan bahannya sendiri. Setelah membagikan, anak-anak tersebut kembali ke kelompok masing-masing. Pertama

anak-anak memotong pola gambar topi polisi, setelah pola sudah dipotong kemudian disatukan dan dibentuk sesuai pola gambar polisi dengan menggunakan lem ataupun double tip. Kedua anak-anak berkelompok mempunyai pola gambar rambu-rambu lalu lintas, dimana anak-anak mulai memotong pola gambar rambu-rambu lalu lintas yang akan ditempelkan di kardus sebagai alasnya agar tidak lentur saat dipraktikkan, kemudian tidak lupa anak-anak membuat peyangga sebagai pegangan untuk rambu-rambu lalu lintas dengan cara memasang di bagian belakang gambar dan kardus agar terlihat rapi, selanjutnya membuat lampu merah, kuning, hijau, anak-anak mulai memotong kertas manila warna merah, kuning, dan hijau dengan bentuk lingkaran dengan berukuran 30 cm kemudian digunting sesuai lingkarannya, selanjutnya ditempelkan di kardus agar terlihat kuat dari yang atas warna merah, tengah warna kuning dan bawah warna merah. Disaat kegiatan proyek membuat topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas terdapat beberapa anak yang belum bisa membuat pola lingkaran lampu merah, kuning dan hijau yang kemudian dibantu oleh guru untuk membuat pola lingkaran lampu merah kuning hijau.

Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat menghargai waktu. Hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung anak-anak fokus dengan proyek. Pada saat memotong pola rambu-rambu lalu lintas anak-anak masih dibantu sehingga anak belum sepenuhnya mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi anak-anak dapat menjaga barang miliknya, seperti pola gambar rambu-rambu lalu lintas yang digunakan, anak-anak satu kelompok mendapatkan empat rambu-rambu lalu lintas dimana anak-anak berbagi dalam mengunting pola gambar rambu-rambu lalu lintas.

Selain itu, anak-anak juga dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, anak merapikan tempat dan meletakkan bahan yang masih dapat digunakan pada tempat yang sudah disediakan, seperti gunting, dan lem. Setelah anak membuat rambu-rambu lalu lintas kemudian anak-anak mengunting pola kertas manila warna merah, kuning, hijau yang akan dibuat saat membuat lampu merah, kuning hijau. Anak yang sudah bisa membuat pola lingkaran pembuatan lampu merah, kuning, hijau anak akan membuat sendiri, berbeda dengan anak yang belum bisa, anak dibantu guru dan diminta untuk menjiplak pola lingkaran yang sudah dibuat guru. pada saat membuat rambu lalu lintas pola gambar lampu merah, kuning, hijau anak-anak masing terlihat fokus dengan proyeknya. Akan tetapi masih terlihat sama ketika anak mengerjakan proyek masih dibantu oleh guru, akan tetapi anak-anak terlihat bekerja sama dalam mengerjakan proyek, misalnya pada saat menempelkan pola bentuk lingkaran yang sudah digunting ditempelkan ke kardus yang disusun sesuai warna lampu merah, kuning, dan hijau. Selain itu, anak-anak menjaga hasil karya sendiri maupun hasil karya teman dan setelah kegiatan selesai, anak-anak mulai merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

Tahap ketiga, kegiatan akhir anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan di pinggir tembok samping selatan aula dan membersihkan serta merapikan alata-alat yang telah mereka gunakan. Disaat anak-anak membersihkan dan merapikan peralatan yang telah digunakan, ada seorang anak belum dapat meletakkan barang kegiatang hasil karya rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi sesuai dengan tempatnya. Selanjutnya anak-anak kembali ke kelasnya dan duduk ditikar sambil membuat lingkaran besar. Guru

menawarkan kepada anak siapa yang bersedia untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan atau mencoba memperagakan menjadi polisi, pengendara dan memegang rambu-rambu lalu lintas. Hal ini untuk memberi pengalaman langsung kepada anak dalam mengenalkan rambu-rambu lalu lintas dan tugas polisi.

Pada pertemuan pertama ini membuat anak-anak lebih mudah dalam mengerjakan secara tanggung jawab. Anak-anak langsung mengetahui apa yang harus dikerjakan dan kemampuan sikap tanggung jawab sangat tampak. Namun masih ada beberapa anak-anak yang harus diberi bimbingan dalam hal mempraktekan tugas-tugas polisi dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Lalu setelah kegiatan metode proyek berakhir, guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil belajar dari awal hingga akhir. Hal ini bertujuan untuk menguatkan konsep. Hasil kegiatan dan RPPH pada hari Selasa, 18 juli 2019 dalam membuat proyek miniatur topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas teralampir.

a) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua Siklus I dilakukan pada hari jum'at, 19 juli 2019 dengan tema Diriku dan sub tema Identitasku. Pada hari jum'at TK ABA LABBAIK AP III mengawali pembelajaran pukul 07.30 WIB dan kegiatan belajar mengajar diakhiri pukul 09.30 WIB dengan keagamaan. Untuk siswa di kelompok B atau anak usia 5-6 tahun melaksanakan ekstrakurikuler TPA yang diisi dengan membaca qiro' bersama, menghafal doa sehari-hari, dan membahas mengenai ibadah haji. Setelah kegiatan keagamaan usai, ana-anak diminta untuk memasuki kelas dan duduk melingkar di atas tikar. Peneliti dan guru telah menyiapkan peralatan untuk memutar video untuk berdiskusi mengenai sub tema hari ini. Dalam kegiatan

metode proyek ini terdapat tiga tahap, berikut penjelasan mengenai kegiatan dari masing-masing tahap.

Tahap pertama, peneliti memutar video mengenai perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Anak-anak memperhatikan video yang diputar sembari mengungkapkan beberapa pendapat mereka mengenai bagian-bagian dari video yang diputar. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk anak-anak hal apa yang diingat dari video tersebut. Sebagian besar anak-anak mengingat tentang ciri-ciri laki-laki dan perempuan, misalnya anak laki-laki berambut pendek sedangkan bagi perempuan berambut panjang, dan bagi agama islam menggunakan hijab. Dimana kegiatan proyek yang akan dilakukan dipertemuan ke dua ini anak-anak akan membuat bingkai foto anak dengan bersama kelompoknya masing-masing.

Tahap kedua, guru menjelaskan dan langkah-langkah membuat bingkai foto anak. Kemudian anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Beberapa anak terlihat sudah mendapatkan kelompok masing-masing sesuai berhitung 1 sampai 4 dengan sejumlah 4 kelompok. Kemudian langsung menempati tempat duduk masing-masing. peneliti bersama guru membagikan beberapa alat dan bahan yang diperlukan anak untuk mengerjakan kegiatan proyek. Setelah alat dan bahan sudah diterima oleh masing-masing kelompok, guru kembali menjelaskan langkah-langkah kegiatan proyek yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok dan memotivasi agar anak bertanggung jawab dengan kegiatannya. Anak mulai memulai membuat kegiatan proyek yang telah ditentukan bersama dengan kelompok masing-masing. Di dalam membuat bingkai foto anak ini anak mulai

menghias bingkai dengan kertas manila warna hitam, stick es cream, sedotan plastic dan kertas lipat. Pada kegiatan proyek kali ini anak melakukan beberapa bagian yaitu seperti menggunting, menempel kertas manila ke kardus sebagai penutup kardus, menempel stick es cream, sedotan plastik untuk hiasan dibagian pinggir bingkai, dan membuat bentuk kipas dari kertas lipat untuk ditempelkan di bagian pinggir bingkai untuk sebagai hiasan bingkai dan dikasih cantolan dengan bahan tali woll. Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat menghargai waktu. Hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung anak-anak fokus dengan proyek. Pada saat membuat bingkai foto anak dari bahan kardus sebagai tempat bingkai, kemudian di diberi kertas manila hitam untuk menutupi kardus sebagai bingkai dimana anak-anak masih dibantu sehingga anak belum sepenuhnya mengerjakan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi anak-anak dapat menjaga barang miliknya, seperti kardus, yang akan digunakan untuk membuat tempat bingkai, anak-anak mencoba untuk berbagi tugas dalam membuat bingkai foto anak. Selain itu, anak-anak juga dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, anak merapikan tempat dan meletakkan bahan yang masih dapat digunakan pada tempat yang sudah disediakan, seperti lem, dan gunting. Selanjutnya setelah menyelesaikan kegiatan proyek pembuatan bingkai foto anak terlihat menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dimana satu kelompok merawat hasil karya kegiatan proyek pembuatan bingkai dengan baik. Misalnya, ketika satu kelompok sudah selesai mengerjakan hasil karya pembuatan bingkai dijaga dan dirawat dengan satu kelompoknya dimana anak saling bertanggung jawab apa yang telah dikerjakan dalam kegiatan proyek

pembuatan bingkai foto anak dan setelah kegiatan selesai, anak-anak mulai merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

Tahap ketiga, kegiatan akhir anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan membersihkan serta merapikan alat-alat yang telah mereka gunakan. Di saat anak-anak dan membersihkan serta merapikan peralatan yang telah digunakan, ada anak yang membiarkan alat yang buat kegiatan proyek di tempat kelompok yang mereka kerjakan, kemudian guru meminta anak untuk membereskan dan meletakkan alat tulis, gunting ke tempat semula. Selanjutnya guru menawarkan kepada anak siapa yang bersedia untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan atau menceritakan hasil dari proyek yang telah mereka buat bersama dengan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.

Pada pertemuan kedua ini membuat anak-anak lebih mudah dalam mengerjakan secara tanggung jawab. Anak-anak langsung mengetahui apa yang harus dikerjakan dan kemampuan sikap tanggung jawab sangat tampak. Namun masih ada beberapa anak-anak yang harus diberi arahan dalam hal menjaga maupun merawat hasil karya kegiatan proyek pembuatan bingkai foto anak pada saat pembuatan bingkai foto anak. Lalu setelah kegiatan metode proyek berakhir, guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil belajar dari awal hingga akhir. Hal ini bertujuan untuk menguatkan konsep dari identitas dalam pembuatan bingkai foto anak. Selanjutnya ditutup dengan doa, penyampaian pesan moral, bernyanyi bersama, dan salam penutup. Adapun hasil kegiatan dan RPPH pada hari Selasa, 18 juli 2019 dalam membuat proyek kegiatan membuat bingkai foto anak terlampir.

b) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 masih dengan tema diriku, tetapi beda sub temanya, dimana sub temanya yaitu kesukaanku. Kegiatan pada hari tersebut diawali dengan kegiatan fisik motorik di area permainan outdoor, anak diminta untuk menaiki tangga majemuk secara bergantian. Kemudian anak berbaris dan berhitung yang dipimpin oleh satu orang anak yang bertugas memimpin di hari itu. Selanjutnya anak dan masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar di atas tikar menghadap ke guru dilanjutkan berdoa sebelum kegiatan dimulai. Seluruh kegiatan proyek kali ini dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan proyek ini terdapat tiga tahapan, berikut penjelasan mengenai kegiatan dari masing-masing tahap.

Tahap pertama, guru menyiapkan berbagai macam manfaat boneka untuk anak dan satu persatu penjelasan dilakukan kemudian dari macam-macam manfaat boneka tersebut anak diminta untuk mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan dan setelah diwarnai dipasang di styrofoam. Gambar boneka tersebut ialah gambar seorang anak laki-laki dan perempuan. Anak-anak terlihat sangat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mereka dan anak merasa senang ketika diberikan penjelasan terutama untuk anak perempuan. Anak-anak menjawab beberapa pertanyaan dan mulai berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Namun pada saat berdiskusi ada beberapa anak yang masih berbicara sendiri dengan teman samping kanan dan kiri mereka. Guru berupaya untuk mengkondisikan agar anak tersebut kembali memperhatikan. Setelah

kegiatan selesai ditentukan, guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua, guru menjelaskan dan langkah-langkah membuat boneka anak. Kemudian anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Beberapa anak terlihat sudah mendapatkan kelompok masing-masing sesuai berhitung 1 sampai 4 dengan sejumlah 4 kelompok. Kemudian langsung menempati tempat duduk masing-masing. Peneliti bersama guru membagikan beberapa alat dan bahan yang diperlukan anak untuk mengerjakan kegiatan proyek. Setelah alat dan bahan sudah diterima oleh masing-masing kelompok, guru kembali menjelaskan langkah-langkah kegiatan proyek yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok dan memotivasi agar anak bertanggung jawab dengan kegiatannya. Anak mulai memulai membuat kegiatan proyek yang telah ditentukan bersama dengan kelompok masing-masing. kegiatan proyek yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan proyek membuat boneka anak laki-laki dan perempuan. Diawali anak melakukan proyek mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, setelah selesai diwarnai dipotong sesuai garis yang sudah ada dan ditempelkan ke spon ati menggunakan lem. Kemudian anak-anak menempelkan stick es cream ke bagian belakang spon ati untuk sebagai peyangga yang akan ditancapkan di sterofom, dan selanjutnya anak-anak menghias sterofon dengan kreasi masing-masing kelompok dengan menggunakan kertas lipat dengan cara menempelkan dengan menggunakan lem, namun terdapat anak yang tidak membuat proyek tersebut sesuai dengan peraturan. Seperti anak tidak mau berkelompok, anak tidak membantu dan mengerjakan proyek. Hal ini terlihat ketika anak dibagikan alat dan bahan untuk berkelompok,

terdapat anak yang langsung menyatakan bahwa alat dan bahan tersebut hanya milik individu saja karena menurut anak tersebut, hasil proyek akan dibawa pulang dan milik individu. Sedangkan anak yang mengerjakan secara kelompok, anak-anak tersebut membuat boneka sebagai sub tema yang saya pilih yaitu membuat boneka dari kertas hvs kemudian menempelkan ke spon ati yang sudah di buat anak. Selanjtnya anak menempel stick es cream untuk peyangga yang akan ditancapkan di atas sterofom. Aspek tanggung jawab sudah terlihat disaat anak megerjakan proyek membuat boneka anak perempuan dan laki-laki diawali mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan dengan menggunakan spidol warna yaitu menjaga barang miliknya, mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat dikatakan dapat menjaga barang miliknya pada saat anak berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan dan tidak merusak karya hasil kegiatan proyek membuat boneka laki-laki dan perempuan. Anak dapat dikatakan mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan pada saat anak melaksanakan kegiatan pembuatan boneka, anak-anak antusias mengerjakannya. Selain itu, setelah kegiatan selesai anak-anak meletakkan alat pada tempat yang sudah disediakan.

Tahap ketiga, kegiatan akhir anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan membersihkan serta merapikan alat-alat yang telah mereka gunakan. Di saat anak-anak dan membersihkan serta merapikan peralatan yang telah digunakan, ada anak yang membiarkan alat yang buat kegiatan proyek di tempat kelompok yang mereka kerjakan, kemudian guru meminta anak untuk membereskan dan meletakkan alat

tulis, gunting ke tempat semula. Selanjutnya guru menawarkan kepada anak siapa yang bersedia untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan atau menceritakan hasil dari proyek yang telah mereka buat bersama dengan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.

Pada pertemuan kali ini yaitu pertemuan ketiga pada Siiklus I membuat anak sedikit mudah melakukan kegiatan proyek. Anak-anak sudah mulai memahami langkah-langkah yang dilakukan pada setiap kegiatan dari metode proyek. Sebagian besar anak sudah dapat menghargai waktu, yaitu pada saat menyelesaikan kegiatan proyek membuat boneka orang anak laki-laki dan perempuan. Seperti biasa kegiatan diakhiri dengan recalling seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan menguatkan konsep mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Selanjutnya ditutup dengan berdoa, penyampaian pesan moral dan salam penutup. Adapun hasil kegiatan dan RPPH pada hari Sabtu, 20 juli 2019 terlampir.

3) Tahap Observasi Siklus I

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu dengan berbeda tema. Siklus I pertemuan pertama dengan tema pekerjaanku, sedangkan Siklus I pertemuan kedua dan ketiga dengan tema Diriku. Penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran pertama kalinya dilakukan di TK ABA LABBAIK AP III, sebelumnya guru belum pernah melakukan metode proyek dalam proses pembelajaran. Untuk pertama kali pelaksanaan metode proyek ini peneliti banyak mengalami kendala karena anak belum terbiasa dengan melakukan sebuah kegiatan secara bersama-sama. Hal tersebut dikarenakan, selama

ini kegiatan yang diberikan oleh guru bersifat individu. Anak-anak merasa kebingungan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan berulang kali banyak anak yang bertanya, namun peneliti bersama dengan guru memberi pengertian bahwa anak-anak akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode proyek. Kegiatan metode proyek ini pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dan anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Selama pertemuan pertama dan kedua di Siklus I ini anak masih memilih-milih ingin berada pada satu kelompok dengan teman lain yang mereka sukai. Namun untuk pertemuan ketiga anak-anak telah menerima dengan dengan siapa mereka dikelompokkan. Selain itu anak-anak mengalami kebingungan mengenai apa yang harus mereka kerjakan untuk mengerjakan kegiatan yang telah ditentukan. Terlebih ketika anak melihat peralatan dan bahan tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada di dalam satu kelompok. Guru dan peneliti membimbing dan menjelaskan kepada anak-anak untuk dapat menghargai waktu seperti disaat melaksanakan kegiatan proyek anak dapat menyelesaikan kegiatan proyek dari awal hingga akhir. Hal tersebut masih terjadi hingga pertemuan kedua, untuk pertemuan ketiga beberapa anak dari masing-masing sudah menunjukkan kemampuannya dalam menghargai waktu pada saat kegiatan proyek, dimana anak mampu menyelesaikan kegiatan proyek dari awal hingga akhir.

Pengamatan yang dilakukan menggunakan beberapa indikator yaitu (1) kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, (2) kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, (3) menjaga barang sesuai dengan tempatnya, (4) kemampuan anak dalam

meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Hasil pengamatan pencapaian kemampuan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III diambil dari pertemuan ketiga pada Siklus I, hal ini dikarenakan pada pertemuan ketiga hasil pencapaian kemampuan sikap tanggung jawab anak memperoleh hasil tertinggi dibandingkan pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil dari pengamatan pencapaian kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III dapat dilihat pada Tabel 4 yang ada pada halaman selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Pengamatan pencapaian Kemampuan Perilaku Tanggung Jawab anak pada Siklus I

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|---|---|-------|-------|------------|---|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletakkan barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Jum lah | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1. | Alvaro | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 2. | Alvian | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 3. | Abiyan | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 4. | Arsya | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 5. | Mahyra | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 6. | Shakila | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 7. | Febi | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 9. | Al Fatih | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 10. | Melody | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 11. | Salwa | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 12. | Thalitha | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 13. | Alya | | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 14. | Maulida | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 15. | Nayla | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | 75 | C |
| 16. | Ghofar | | | √ | √ | | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 124 | 1033 | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | 64,58 | | |

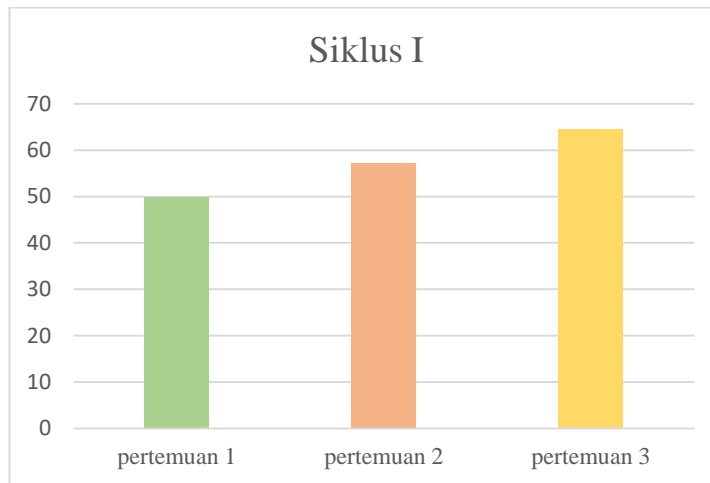
B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus 1 pertemuan 3, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu $\frac{1033}{16} = 64,58 \%$

Berdasarkan Tabel 4 persentase hasil pengamatan pencapaian kemampuan perilaku tanggung jawab anak pada Siklus I mengalami peningkatan yang berturut-turut pada jumlah persentasenya. Pada pertemuan pertama Siklus I kemampuan perilaku tanggung jawab mengalami peningkatan sebesar 50% dari pertemuan pra

tindakan sebelumnya 2,6%. Kemampuan perilaku tanggung jawab anak yang nilainya menunjukkan menunjukkan sebesar 50% memasuki kategori nilai dengan kriteria kurang. Untuk pertemuan kedua Siklus I yaitu 57, 29% yang memasuki kategori nilai dengan kriteria cukup, dan untuk pertemuan ketiga Siklus I menunjukkan sebesar 64, 58% dan masuk pada kategori nilai dengan kriteria cukup.

Hasil dari tindakan pada Siklus I belum mencapai pada peningkatan optimal dikarenakan, hasil rata-rata jumlah nilai kemampuan perilaku tanggung jawab anak berdasarkan indikator yang telah dibuat belum mencapai pada kategori kriteria nilai yang ditentukan, nilai yang ditentukan yaitu sebesar 76%. Sedangkan hasil pencapaian pada pertemuan terakhir dari yaitu pertemuan ketiga Siklus I kemampuan perilaku tanggung jawab anak berada pada nilai 64,58% yang masuk dalam kategori cukup. Adapun hasil dari masing-masing pertemuan yang diambil adalah pertemuan terakhir atau pertemuan ketiga pada Siklus I yang digunakan sebagai perbandingan untuk dilakukannya tindakan selanjutnya. persentase peningkatan pencapaian akhir dari ketiga pertemuan dari seluruh kemampuan sikap tanggung jawab pada penelitian Siklus I disajikan pada Gambar 4 yang berada di halaman selanjutnya.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak pada Siklus I

Hasil dari pelaksanaan tindakan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan, namun hasil akhir dari tindakan Siklus peningkatannya belum mencapai pada kriteria yang diharapkan, yaitu sebesar 65,58% dan masuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan pertama Siklus I kemampuan kerjasama mengalami peningkatan sebesar 50% dari pertemuan pra tindakan sebelum yaitu 2,6%. Kemampuan sikap tanggung jawab anak yang nilainya menunjukkan pada anak 50% memasuki kategori nilai dengan kriteria kurang, dan untuk pertemuan kedua Siklus I yaitu 57,29% yang memasuki kategori nilai cukup, dan untuk pertemuan ketiga Siklus I menunjukkan sebesar 64,58% yang juga masuk dalam kriteria kategori cukup. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada Siklus II dengan harapan hasil akhir dari pelaksanaan tindakan dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang memiliki kategori baik.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi yang dilakukan pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan yang telah terlaksana pada tindakan Siklus I. Kemudian hasil refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan kerjasama selanjutnya pada Siklus II. Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan Siklus I. Selain itu dalam refleksi ini peneliti dan guru bersama-sama berdiskusi mengenai apa saja yang membuat anak-anak dapat mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran.

Guru dan peneliti juga mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang kemungkinan akan terjadi selama proses penerapan metode proyek pada tindakan selanjutnya yaitu pada Siklus II. Pada halaman selanjutnya merupakan hasil diskusi dari guru dan peneliti mengenai beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Sesuai dengan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan Siklus I pada penerapan metode proyek:

- a) Anak belum sepenuhnya melakukan kegiatan proyek, hal ini dikarenakan guru belum bisa mempercayakan proyek sepenuhnya kepada anak. Kolaborator berfikir bahwa proyek yang dibantu hasilnya akan lebih bagus dan rapi dibandingkan dengan proyek yang dilakukan oleh anak secara mandiri.

- b) Anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan proyek, karena menurut kolabolator setelah proyek tersebut diberikan kepada anak, proyek dirasa terlalu sulit untuk anak, sehingga anak masih dibantu guru dalam melakukan proyek.

Guru dan peneliti memperhatikan kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, maka guru dan peneliti mempertimbangkan kembali proyek yang akan dilakukan pada siklus II. Guru dan peneliti berdiskusi dalam pencarian solusi untuk mengurangi hambatan yang kemungkinan akan terjadi pada pelaksanaan tindakan Siklus II. Adapun beberapa solusi yang telah didiskusikan oleh guru dan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan I, antara lain:

- a) Proyek yang dilakukan akan lebih sederhana, guru dan peneliti melihat terlebih dahulu apakah anak sudah dapat melakukan hal-hal yang harus dilakukan pada proyek tersebut sehingga anak dapat mengerjakan proyek dengan kelompoknya masing-masing tanpa dibantu guru.
- b) Kolaborator akan lebih mempercayakan proyek kepada anak agar anak dapat lebih belajar bertanggung jawab dengan proyek yang dilakukan.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada siklus I dari segi peningkatan sikap tanggung jawab anak, dari segi proses pembajarannya, dan segi proyek yang dilakukan terjadi peningkatan sikap tanggung jawab anak pada kelompok B2. Akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebanyak tiga kali, jika pada pertemuan ketiga atau terakhir dari Siklus II kemampuan Sikap Tanggung Jawab anak telah mencapai pada kriteria yang ditentukan maka tindakan akan diakhiri. Pelaksanaan kegiatan Siklus dengan dilakukan dengan tema Kebutuhanku dengan sub tema rumah, makanan, pakaian yang sering ditemui oleh anak-anak. Tindakan Siklus II terlaksana pada tanggal 23, 24, dan 25 juli 2019 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada tindakan di Siklus II dilakukan dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan penerapan metode proyek dalam pembelajaran seperti pembagian kelompok pada Siklus II. Sub tema yang digunakan pada pertemuan pertama adalah rumah yang merupakan salah satu kebutuhan seorang manusia dalam kehidupannya, pada sub tema ini anak melakukan kegiatan proyek anak membuat miniatur rumah komplek. Pada pertemuan kedua pada Siklus II adalah Kebutuhanku, pada sub tema ini kegiatan proyek anak membuat sate buah. Selanjutnya pada pertemuan ketiga Siklus II sub temanya adalah makanan, kegiatan proyek dipertemuan ketiga ini anak membuat baju pakaian yang terbuat dari tas kresek. Pada kegiatan tindakan Siklus I ini dibuat sedikit berbeda dari kegiatan tindakan yang ada pada Siklus I. Untuk membuat beberapa kegiatan yang telah ditentukan untuk membuat hasil karya, guru menunjuk satu orang perwakilan dari setiap kelompok yang sekiranya sudah selesai mengerjakan kegiatan didalam kelompoknya.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada Siklus II, berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap yang akan dilakukan pada tindakan Siklus II.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan, hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema kegiatan proyek dan sub tema untuk kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru mengenai tema dan kegiatan yang digunakan untuk melaksanakan penerapan metode proyek. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK ABA LABBAIK AP II pada tanggal 23-25 juli 2019 temanya adalah kebutuhanku. Berdasarkan dari hasil antara peneliti dan guru, telah disepakati bahwa sub tema yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan metode proyek antara lain rumah, makanan, dan pakaian.

- b) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di susun oleh peneliti bersama dengan guru. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai kegiatan proyek yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak. RPPH yang sudah ada dari guru disusun ulang berdasarkan kesepakatan bersama. Peneliti bersama dengan guru kelas menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengenai proses pembelajaran melalui penerapan metode proyek mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir. Hal ini dikarenakan metode

proyek membutuhkan waktu yang cukup lama dan anak-anak baru pertama kali melakukan kegiatan metode proyek, sehingga anak masih memerlukan waktu untuk memahami sebuah perintah baru. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mengenai kegiatan proyek yang dilakukan telah terlampir.

c) Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan metode proyek

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan metode proyek setelah menyusun RPPH. Peneliti menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan dan perlu diketahui oleh guru pada saat melakukan tindakan kelas melalui penerapan metode proyek. Persiapan bahan ini terdiri dari materi kegiatan metode proyek yang akan dilakukan dan peralatan yang dibutuhkan anak.

d) Menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk lembar observasi

Instrument dalam bentuk lembar observasi ini terdapat beberapa indikator mengenai kemampuan sikap tanggung jawab pada anak. Perlunya menyiapkan lembar observasi ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan. Alat pendukung dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah alat dokumentasi kamera *handphone*. Observasi dilakukan disertai dengan foto dokumentasi yang digunakan sebagai bukti penelitian. Pengambilan foto anak dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung saat penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan sikap tanggung jawab di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan metode proyek pada Siklus II dilakukan sama dengan pelaksanaan kegiatan pada tindakan Siklus I dengan alokasi waktu kurang lebih 60 menit setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan berfokus pada empat aspek indikator kemampuan sikap tanggung jawab yaitu: 1) kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, 2) kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, 3) kemampuan anak dalam menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dan 4) kemampuan anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Harapannya pada tindakan ini peningkatan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan dan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan penjabaran dari pelaksanaan Siklus II dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yang ada pada halaman berikutnya.

a) Siklus II Pertemuan pertama

Pertemuan Pertama Siklus II dilakukan pada hari Selasa 23 juli 2019 dengan tema Kebutuhanku dan sub tema rumah. Pada hari Selasa TK ABA LABBAIK AP III mengawali pembelajaran pukul 07.30 WIB dan kegiatan belajar mengajar diakhiri pukul 10.00 WIB. Kegiatan pada hari tersebut diawali dengan berbaris sebelum masuk ke dalam kelas yang dipimpin oleh satu orang yang bertugas memimpin pada hari itu. Kemudian anak masuk ke dalam kelas dan berdoa sebelum

kegiatan dimulai, dilanjutkan dengan melakukan presensi anak oleh guru. Selanjutnya guru meminta anak duduk melingkar di dalam ruangan kelas dan menghadap ke guru. pelaksanaan kegiatan metode proyek ini terdapat tiga tahapan, berikut penjelasan beberapa kegiatan dari masing-masing tahap.

Tahap pertama, pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru dalam menyiapkan video mengenai rumah yang sering dijumpai oleh anak-anak. Anak-anak duduk menghadap pada satu arah untuk melihat video yang telah diputarkan oleh peneliti melalui alat proyektor. Anak-anak memperhatikan dan sangat tertarik dengan video yang diputarkan oleh peneliti mengenai rumah yang ada. Guru menstimulasi anak untuk berpendapat mengenai apa saja yang telah mereka lihat pada video yang diputar. Sebagian besar dari anak mulai menunjukkan kemauan untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi bersama dengan teman-temannya. Guru menunjukkan miniatur komplek rumah yang telah dibuat sebelumnya kepada anak-anak. Anak-anak kemudian mengamati bagian-bagian dari miniatur komplek rumah yang dibawa oleh guru. Anak-anak merasa tertarik dan sangat ingin membuat miniatur komplek rumah bersama dengan teman-temannya.

Tahap kedua, anak-anak kembali ke dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan kemampuan masing-masing yang sama dengan pembagian pada tindakan Siklus I. Anak sudah hafal siapa saja teman yang berada pada kelompoknya. Peneliti bersama dengan guru membagi alat dan bahan yang diperlukan ke setiap meja masing-masing kelompok. Guru menjelaskan cara dan langkah dari kegiatan proyek yang akan dilakukan. Anak-anak sudah menunjukkan kemampuannya dalam berdiskusi untuk menentukan pembagian tugas dari kegiatan

proyek yang akan dilakukan. Setiap kelompok membuat alas kompleks rumah dengan menggunakan kardus yang berbentuk persegi yang dilapisi dengan kertas manila coklat. Pada kegiatan ini, semua anak antusias dalam mengerjakan proyeknya, anak saling memberikan pendapatnya ketika anak membuat alas miniatur kompleks rumah. Isi kompleks rumah yang di temple yaitu seperti pohon, rumah, bunga, pagar dan gapura. Pada proyek ini, anak terlihat menghargai waktu dengan cara tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek, menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dan mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang disampaikan guru. selain itu, pada proyek ini anak-anak mengerjakan proyek tanpa dibantu guru dan mengerjakan proyek secara bersama-sama dengan masing-masing kelompok. Pada saat anak menggunting dan menempel gambar rumah, bunga, rumput, pagar, dan gapura anak-anak sangat berhati-hati saat menggunting dan menempelkannya di kardus yang sudah dilapisi kertas manila. Setelah selesai, anak-anak merapikan alat dan tempat yang telah digunakan, selain itu anak-anak juga meletakkan hasil karyanya pada tempatnya yang sudah disediakan.

Tahap ketiga, kegiatan akhir anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan membersihkan serta merapikan alat-alat yang telah mereka gunakan. Di saat anak-anak dan membersihkan serta merapikan peralatan yang telah digunakan, ada anak yang membiarkan alat yang buat kegiatan proyek di tempat kelompok yang mereka kerjakan, kemudian guru meminta anak untuk membereskan dan meletakkan alat tulis, gunting ke tempat semula. Selanjutnya guru menawarkan kepada anak siapa

yang bersedia untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan atau menceritakan hasil dari proyek yang telah mereka buat bersama dengan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Selanjutnya, guru meminta anak untuk duduk kembali dan siap-siap untuk berdoa setelah melakukan kegiatan. Kegiatan berdoa dipimpin oleh guru. kemudian guru memilih anak yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu dan diikuti oleh teman-temannya.

Pertemuan pertama pada Siklus II ini merupakan pertemuan keempat bagi anak kelompok B TK ABA LABBAIK AP III melakukan proses belajar melalui penerapan metode proyek. Sebagian besar anak sudah mulai paham dalam melaksanakan kegiatan proyek. Anak-anak juga sudah menghargai waktu saat mengerjakan kegiatan proyek. Setelah kegiatan berakhir, guru melakukan *recalling* semua kegiatan yang telah dilakukan hari itu dan menanyakan perasaan anak saat melaksanakan kegiatan proyek. Selain itu, guru bersama dengan anak melakukan evaluasi kegiatan proyek hasil kegiatan dari awal hingga akhir. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan konsep pembuatan komplek rumah pada anak. Adapun hasil kegiatan proyek dan RPPH pada hari Selasa, 23 juli 2019 telah terlampir.

b) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua Siklus II dilakukan pada hari Rabu, 24 juli 2019 dengan tema Kebutuhanku dan sub tema makanan. Pada hari Selasa TK ABA LABBAIK AP III mengawali pembelajaran pukul 07.30 WIB dan kegiatan belajar mengajar diakhiri pukul 10.00 WIB. Kegiatan pada hari tersebut diawali dengan berbaris sebelum masuk ke dalam kelas yang dipimpin oleh satu orang yang bertugas

memimpin pada hari itu. Kemudian anak masuk ke dalam kelas dan berdoa sebelum kegiatan dimulai, dilanjutkan dengan melakukan presensi anak oleh guru. Selanjutnya guru meminta anak duduk melingkar di dalam ruangan kelas dan menghadap ke guru. Peneliti dan guru telah menyiapkan peralatan untuk memutar video untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan di hari itu. Dalam kegiatan metode proyek ini terdapat tiga tahapan, berikut penjelasan beberapa kegiatan dari masing-masing tahap.

Tahap pertama, peneliti memutar video mengenai berbagai macam buah-buahan yang sering anak temui. Video tersebut juga berisi penjelasan-penjelasan mengenai manfaat dari buah-buahan yang ada pada video tersebut. Anak-anak memperhatikan video yang diputar sembari mengungkapkan beberapa pendapat mereka mengenai bagian-bagian dari video yang diputar. Anak-anak sangat tertarik ketika video yang menunjukkan makanan sate buah-buahan yang disertai dengan lagu “sate buah”. Guru memberi beberapa pertanyaan untuk anak-anak hal apa yang paling menarik dari video tersebut untuk menentukan kegiatan di hari itu. Semua anak ingin membuat sate buah hingga selesai sampai pada waktu yang telah diberikan. Guru menunjukkan bahan-bahan dan alat pada pembuatan sate buah dan menjelaskan cara pembuatan sate buah.

Tahap kedua, anak-anak kembali ke dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan kemampuan masing-masing yang sama dengan pembagian pada tindakan Siklus I. Anak sudah hafal siapa saja teman yang berada pada kelompoknya. Peneliti bersama dengan guru membagi alat dan bahan yang diperlukan ke setiap meja masing-masing kelompok. Guru menjelaskan cara dan

langkah dari kegiatan proyek yang akan dilakukan. Anak-anak sudah menunjukkan kemampuannya dalam berdiskusi untuk menentukan pembagian tugas dari kegiatan proyek yang akan dilakukan. Setiap kelompok memotong buah-buahan seperti pepaya, semangka, stroberry, melon, dan nanas dengan menggunakan pisau plastik agar lebih aman untuk anak ketika melakukan pembuatan sate buah. Pada kegiatan ini, semua anak antusias dalam mengerjakan proyeknya, anak saling memberikan pendapatnya ketika anak membuat sate buah. Pada saat pembuatan sate buah terdapat beberapa bentuk cetakan buah, seperti bentuk bintang, lingkaran, hati, setengah bulan dan bentuk bunga. Pada proyek ini, anak terlihat menghargai waktu dengan cara tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek, menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dan mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang disampaikan guru. selain itu, pada proyek ini anak-anak mengerjakan proyek tanpa dibantu guru dan dan mengerjakan proyek secara bersama-sama dengan masing-masing kelompok. Pada saat anak mentusuk buah satu persatu anak-anak sangat berhati-hati. Setelah selesai, anak-anak merapikan alat dan tempat yang telah digunakan, selain itu anak-anak juga meletakkan hasil karyanya pada tempatnya yang sudah disediakan.

Tahap ketiga, kegiatan akhir anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan membersihkan serta merapikan alat-alat yang telah mereka gunakan. Di saat anak-anak dan membersihkan serta merapikan peralatan yang telah digunakan, ada anak yang membiarkan alat yang buat kegiatan proyek di tempat kelompok yang mereka kerjakan, kemudian guru meminta anak untuk membereskan dan meletakkan alat

tulis, gunting ke tempat semula. Selanjutnya guru menawarkan kepada anak siapa yang bersedia untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan atau menceritakan hasil dari proyek yang telah mereka buat bersama dengan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Selanjutnya, guru meminta anak untuk duduk kembali dan siap-siap untuk berdoa setelah melakukan kegiatan. Kegiatan berdoa dipimpin oleh guru. Kemudian guru memilih anak yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu dan diikuti oleh teman-temannya.

Pertemuan kedua pada Siklus II ini merupakan pertemuan kelima bagi anak kelompok B TK ABA LABBAIK AP III melakukan proses belajar melalui penerapan metode proyek. Sebagian besar anak sudah mulai paham dalam melaksanakan kegiatan proyek. Anak-anak juga sudah menghargai waktu saat mengerjakan kegiatan proyek. Setelah kegiatan berakhir, guru melakukan *recalling* semua kegiatan yang telah dilakukan hari itu dan menanyakan perasaan anak saat melaksanakan kegiatan proyek. Selain itu, guru bersama dengan anak melakukan evaluasi kegiatan proyek hasil kegiatan dari awal hingga akhir. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan konsep pembuatan sate buah-buahan pada anak. Adapun hasil kegiatan proyek dan RPPH pada hari Rabu, 24 juli 2019 telah terlampir.

c) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 25 juli 2019 masih dengan tema kebutuhanku dan sub tema pakaian. Kegiatan pada hari tersebut diawali dengan kegiatan fisik motorik di area permainan outdoor senam Sehat Ceria. Kemudian anak berbaris dan berhitung sebelum masuk ke dalam kelas dan

dipimpin oleh satu orang anak yang bertugas memimpin di hari itu. Selanjutnya anak masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar di atas tikar dilanjutkan berdoa sebelum kegiatan dimulai. Setelah doa dan presensi selesai dilakukan oleh guru. anak-anak diminta untuk memperhatikan kedepan dimana peneliti dan guru telah menyiapkan peralatan untuk memutar video untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan di hari itu. Dalam kegiatan metode proyek ini terdapat tiga tahap, berikut penjelasan mengenai kegiatan dari masing-masing tahap.

Tahap pertama, peneliti memutar video mengenai berbagai macam yang sering anak temui. Video tersebut juga berisi penjelasan-penjelasan mengenai manfaat dari tas kresek untuk pembuatan baju dari tas kresek yang ada pada video tersebut. Anak-anak memperhatikan video yang diputar sembari mengungkapkan beberapa pendapat mereka mengenai bagian-bagian dari video yang diputar. Anak-anak sangat tertarik ketika video yang menunjukkan cara pembuatan baju kresek yang disertai dengan lagu “Bajuku”. Guru memberi beberapa pertanyaan untuk anak-anak hal apa yang paling menarik dari video tersebut untuk menentukan kegiatan di hari itu. Semua anak ingin membuat baju kresek hingga selesai sampai pada waktu yang telah diberikan. Guru menunjukkan bahan-bahan dan alat pada pembuatan baju kresek dan menjelaskan cara pembuatan baju kresek.

Tahap kedua, anak-anak kembali ke dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan kemampuan masing-masing yang sama dengan pembagian pada tindakan Siklus I. Anak sudah hafal siapa saja teman yang berada pada kelompoknya. Peneliti bersama dengan guru membagi alat dan bahan yang

diperlukan ke setiap meja masing-masing kelompok. Guru menjelaskan cara dan langkah dari kegiatan proyek yang akan dilakukan. Anak-anak sudah menunjukkan kemampuannya dalam berdiskusi untuk menentukan pembagian tugas dari kegiatan proyek yang akan dilakukan. Setiap kelompok membuat hiasan untuk pembuatan baju kresek hiasan yang akan dipakai seperti kertas minyak dengan menggunakan gunting agar dapat membentuk pola yang diinginkan sesuai kreasi perkelompok. Pada kegiatan ini, semua anak antusias dalam mengerjakan proyeknya, anak saling memberikan pendapatnya ketika anak membuat baju kresek. Pada saat pembuatan baju kresek terdapat berbagai hiasan yang dibuat, seperti bentuk bunga dan daun. Pada proyek ini, anak terlihat menghargai waktu dengan cara tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek, menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dan mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang disampaikan guru. Selain itu, pada proyek ini anak-anak mengerjakan proyek tanpa dibantu guru dan mengerjakan proyek secara bersama-sama dengan masing-masing kelompok. Pada saat anak membuat baju kresek saat menghias anak-anak sangat berhati-hati. Setelah selesai, anak-anak merapikan alat dan tempat yang telah digunakan, selain itu anak-anak juga meletakkan hasil karyanya pada tempatnya yang sudah disediakan.

Tahap ketiga, kegiatan akhir anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan membersihkan serta merapikan alat-alat yang telah mereka gunakan. Kemudian anak mampu membereskan dan meletakkan alat tulis, gunting ke tempat semula. Selanjutnya guru menawarkan kepada anak siapa yang bersedia untuk maju ke depan, untuk

mempresentasikan atau menceritakan hasil dari proyek yang telah mereka buat bersama dengan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Selanjutnya, guru meminta anak untuk duduk kembali dan siap-siap untuk berdoa setelah melakukan kegiatan. Kegiatan berdoa dipimpin oleh guru. kemudian guru memilih anak yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu dan diikuti oleh teman-temannya.

Pertemuan ketiga pada Siklus II ini merupakan pertemuan keenam bagi anak kelompok B TK ABA LABBAIK AP III melakukan proses belajar melalui penerapan metode proyek. Anak sudah memahami dan mampu melakukan kegiatan proyek dengan sedikit bimbingan dari guru. anak-anak sudah sangat memahami langkah-langkah yang dilakukan pada setiap kegiatan dari metode proyek. Sebagian besar anak sudah mampu menghargai waktu dalam menyelesaikan kegiatan proyek yang dilaksanakannya. Setelah kegiatan berakhir, guru melakukan *recalling* semua kegiatan yang telah dilakukan hari itu dan menanyakan perasaan anak saat melaksanakan kegiatan proyek. Selain itu, guru bersama dengan anak melakukan evaluasi kegiatan proyek hasil kegiatan dari awal hingga akhir. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan konsep mengenai pembuatan baju kresek pada anak. Adapun hasil kegiatan proyek dan RPPH pada hari Kamis, 25 juli 2019 telah terlampir.

3) Tahap observasi Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu

minggu dengan tema Kebutuhanku. Pengamatan dalam peningkatan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak. Dalam kegiatan penerapan metode proyek yang dilaksanakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari proses perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. sebagian besar anak mengikuti kegiatan dari awal dimulai penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab. Anak sudah mampu memahami setiap langkah-langkah yang dilakukan pada setiap kegiatan dari metode proyek. Anak-anak juga sudah mengerti bahwa di dalam kegiatan tersebut harus dapat menghargai waktu disaat menyelesaikan kegiatan proyek yang dilaksanakannya. Hampi seluruh anak didalam setiap kelompok mampu menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Kemampuan perilaku tanggung jawab pada anak juga menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Anak-anak sudah dapat menghargai waktu disaat kegiatan proyek dimana anak-anak menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hanya saja beberapa anak masih perlu diberi motivasi yang lebih oleh guru dan peneli agar mau menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Dan hasil dari kegiatan proyek tersebut merupakan hasil milik bersama dimana satu kelompok mampu bertanggung jawab dengan hasil karya yang dibuat satu kelompok tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini anak dapat mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan dengan berkerjasama dengan kelompoknya.

Pengamatan yang dilakukan menggunakan beberapa indikator yaitu (1) kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, (2)

kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, (3) menjaga barang sesuai dengan tempatnya, (4) kemampuan anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Hasil pengamatan pencapaian kemampuan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III diambil dari pertemuan ketiga pada Siklus II, hal ini dikarenakan pada pertemuan ketiga hasil pencapaian kemampuan sikap tanggung jawab anak memperoleh hasil tertinggi dibandingkan pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil dari pengamatan pencapaian kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III dapat dilihat pada Tabel 5 yang ada di halaman selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pencapaian Perilaku Tanggung Jawab Anak pada Siklus II

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | |
|------------------|-----------|--|---|---|--|---|---|--|---|---|---|---|---|-------|-----|--------|---|
| | | Menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek | | | Mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatnya | | | Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya | | | | | Jumlah | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1. | Alvaro | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 11 | 91,67 | B |
| 2. | Alvian | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 11 | 91,67 | B |
| 3. | Abiyan | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 12 | 100 | B |
| 4. | Arsya | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 12 | 100 | B |
| 5. | Mahyra | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 6. | Shakila | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 7. | Febi | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 9. | Al Fatih | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 10. | Melody | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 11. | Salwa | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 12. | Thalitha | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 13. | Alya | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 14. | Maulida | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 15. | Nayla | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 16. | Ghofar | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | 161 | 1342 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | 83,85 | |

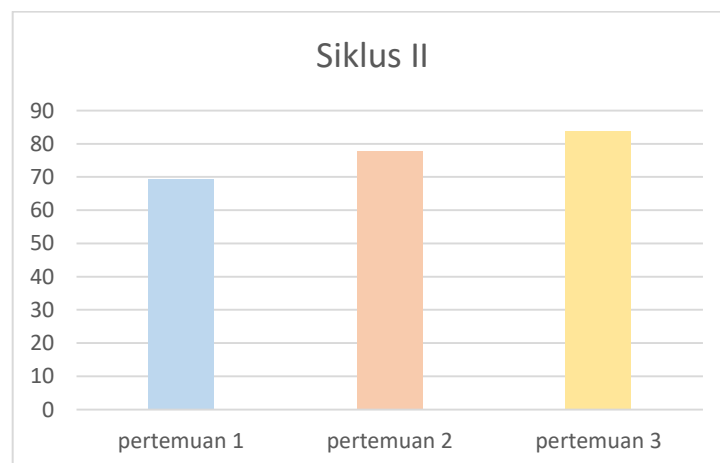
B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus II pertemuan 3, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu $\frac{1342}{16} = 83,85\%$

Berdasarkan Tabel 5 persentase hasil pengamatan pencapaian kemampuan perilaku tanggung jawab anak pada Siklus II mengalami peningkatan yang berturut-turut pada jumlah persentasenya. Pada pertemuan pertama Siklus II kemampuan perilaku tanggung jawab mengalami peningkatan sebesar 69,27% dari pertemuan

ketiga Siklus I sebelumnya yaitu 64,58%. Kemampuan sikap tanggung jawab anak pada pertemuan pertama Siklus II yang nilainya menunjukkan sebesar 69,27% memasuki kategori nilai dengan kriteria cukup. Kemudian untuk pertemuan kedua Siklus II yaitu 77,7% termasuk dalam kriteria kategori baik dan sudah mencapai target pencapaian yang ditentukan yaitu 76%. Pertemuan ketiga Siklus II menunjukkan sebesar 83,85% nilai tersebut telah memasuki kriteria pada kategori baik dan telah mencapai pada target pencapaian yang telah ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan yang dibuat. Hasil dari tindakan pada Siklus II ini telah sesuai dengan tingkat keberhasilan yang dicapai, maka penelitian tindakan ini berakhir pada pertemuan ketiga Siklus II.

Adapun hasil persentase dari masing-masing pertemuan yang diperoleh dari ketiga pertemuan dan seluruh kemampuan perilaku tanggung jawab pada penelitian Siklus II disajikan pada Gambar 5 yang ada dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Perilaku Tanggung Jawab Anak pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak telah

menunjukkan keberhasilan. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berkembang baik. Saat pelaksanaan tindakan Siklus I kemampuan sikap tanggung jawab anak memperoleh rata-rata 64,58% dan meningkat pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memperoleh rata-rata 83,85%. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I pencapaian nilai sikap tanggung jawab anak sebesar 64,58% dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan Siklus II pencapaian nilai sikap tanggung jawab anak meningkat sebesar 83,85% yang termasuk dalam kategori kriteria nilai baik. Pelaksanaan tindakan Siklus I dan pelaksanaan tindakan Siklus II dapat diketahui bahwa pencapaian nilai sikap tanggung jawab menunjukkan selisih sebesar 19,27%.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada penelitian adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan yang telah terlaksana pada tindakan Siklus II. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II telah melalui proses perbaikan-perbaikan berdasarkan solusi yang didapatkan dari hasil diskusi guru dan peneliti. Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I menjadi acuan untuk guru dan peneliti menentukan solusi guna memperbaiki pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran dari proses kegiatan penerapan metode proyek untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III.

Pelaksanaan tindakan Siklus II pada proses pembelajaran telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai pada target pencapaian peningkatan kemampuan sikap tanggung jawab pada anak. Perbaikan yang telah dilakukan yaitu

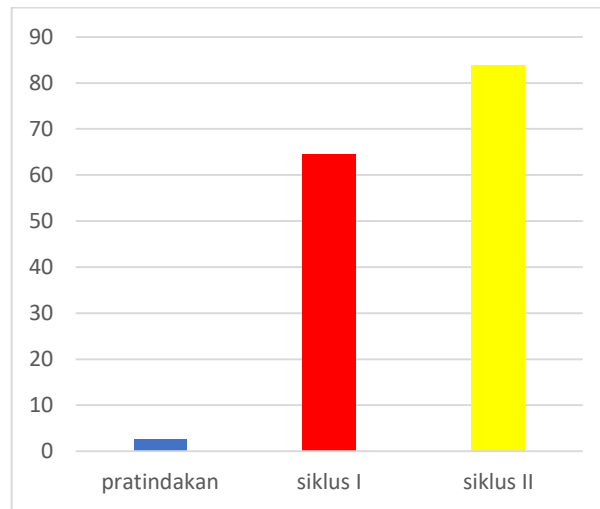
memberi motivasi agar dapat menghargai waktu pada saat pelaksanaan kegiatan proyek, guru memberi penjelasan mengenai konsep agar anak dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakannya bahwa kegiatan yang dilaksanakan harapannya dapat menyelesaikan kegiatan proyek sesuai dengan waktu yang diberikan, Anak mampu bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan proyek, mampu merawat hasil karya yang telah dibuat dan mampu meletakkan hasil karyanya sesuai dengan tempat yang sudah disediakan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II memiliki perbedaan atau selisih sebesar 19, 27%. Selisih diperoleh dari jumlah rata-rata hasil pencapaian sikap tanggung jawab pada Siklus II dikurangi jumlah rata-rata hasil pencapaian sikap tanggung jawab pada anak di Siklus I. Hal tersebut akan diperjelas dalam Tabel 6 di bawah ini dan digambarkan pada grafik dihalaman selanjutnya.

Tabel 6. Perbandingan Perilaku Tanggung Jawab Anak pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| Perbandingan Hasil Sikap Tanggung Jawab | Rata-rata (%) |
|--|----------------------|
| Pra Tindakan | 2,6% |
| Siklus I | 64,58% |
| Siklus II | 83,85% |

Perbandingan persentase indikator pencapaian keberhasilan dari peningkatan sikap tanggung jawab melalui metode proyek pada anak dari pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada gambar di halaman selanjutnya.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Pencapaian Perilaku Tanggung Jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat dari Tabel dan Garfik di atas pelaksanaan pra tindakan memperoleh rata-rata sebesar 2,6%, pada tindakan Siklus I sikap tanggung jawab anak memperoleh rata-rata sebesar 64,58% dan meningkat pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memperoleh rata-rata 83,85%. Pada pelaksanaan pra tindakan memperoleh rata-rata 2,6% yang masuk kategori tidak baik, Siklus I diperoleh sebesar 64,58% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada pelaksanaan tindakan Siklus II terjadi peningkatan memperoleh hasil sebesar 83,85% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dalam penjelasan yang dijabarkan di atas, penerapan kegiatan metode proyek dalam proses pelajaran pada Siklus II dapat mengalami peningkatan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dan disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III. Hasil yang telah dicapai pada akhir Siklus II menjadi

dasar peneliti dan guru mengakhiri dan menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan batas nilai yang sudah ditentukan. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab berkembang baik.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 61,98% pada siklus I dan akhir Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,27%. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode proyek dengan sikap tanggung jawab memiliki keterkaitan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil pencapaian sikap tanggung jawab anak mulai dari pelaksanaan pra tindakan, Siklus I dan Siklus II, kemudian pencapaian indikator keberhasilan terjadi pada Siklus II. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pra tindakan sikap tanggung jawab anak memperoleh 2,6% dan masuk dalam kategori Tidak Baik. Pelaksanaan tindakan Siklus I terjadi peningkatan dan memperoleh nilai 64,58% yang masuk dalam kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II memperoleh nilai 83,85% yang termasuk kategori baik, dan peneliti tindakan diakhiri pada pertemuan ketiga Siklus II. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan ketiga Siklus II telah mencapai pada target dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III terdiri dari empat indikator penilaian yaitu, kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, kemampuan anak dalam

mengerjakana tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, kemampuan anak dalam menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dan kemampuan anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menekankan sikap tanggung jawab. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Oleh karena itu anak mengatasi masalah tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan kelas yang dapat membawa kearah perbaikan dan peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek.

Pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak, seperti pada aspek pertama yaitu anak menghargai waktu. Peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak dala hal menghargai waktu. Metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dalam menghargai waktu dikarenakan metode proyek memiliki sintaks pembelajaran, dimana sintaks pembelajaran tersebut juga menekankan pada aturan-aturan yang harus disepakati oleh anak, sehingga anak dapat belajar menghargai waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Jacob Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memebri tuga, memberi kepercayaan kepada anak, dan memberi aturan-aturan untuk belajar menghargai waktu. Pada proyek “Membuat baju kresek” anak-anak belajar menghargai waktu. Pada proyek tersebut, anak-anak diminta untuk mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Proyek yang dilakukan pada pertemuan ketiga, peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab pada aspek kedua yaitu anak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini di karenakan, proyek yang dilakukan disesuaikan

dengan minat dan kemampuan anak, sehingga anak dapat mengerjakan proyek sampai selesai dengan baik. Sesuai dengan pendapat-pendapat dari Moslichatoen (2004: 142) yang mengemukakan beberapa manfaat metode proyek antara lain yaitu; (a) anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama, (b) sebagai media untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak, (c) memberikan kesempatan anak untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara anak.

Proyek yang dilakukan pada pertemuan keenam yaitu proyek “Membuat baju kresek” peneliti menemukan adanya peningkatan pada sikap tanggung jawab dalam hal menjaga barang miliknya. Pada saat proyek berlangsung anak-anak belajar untuk menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan peneliti melihat anak-anak dapat menggunakan kertas minyak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004:3) sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana, mulai dari menjaga barang miliknya dapat meningkat dikarenakan dalam pembelajaran metode proyek, guru memberikan aturan bahwa bahan dan alat yang diberikan harus cukup untuk membuat proyek sampai selesai.

Peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab dalam hal meletakkan barang sesuai dengan tempat pada proyek keenam yaitu proyek “membuat baju kresek”. Pada saat proyek selesai, anak-anak meletakkan kembali alat yang telah digunakan. Selain itu, anak-anak juga memilih bahan yang masih

dapat digunakan seperti kertas minyak, dan meletakkannya pada tempat yang sudah disediakan. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sylvia Rim (2003: 34) anak-anak belajar merapikan permainanan, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas.

Sikap tanggung jawab anak dapat meningkat dikarenakan pada pembelajaran proyek, anak-anak memegang tanggung jawab yang diberikan oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktor lain yang mempengaruhi sikap tanggung jawab meningkat melalui metode proyek yaitu, proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada anak. Anak melakukan proyek dengan bimbingan guru dan berinteraksi dengan kelompoknya masing-masing. Anak-anak dapat membagi tugas pada setiap kelompoknya tanpa dibantu oleh guru. Sehingga anak dapat belajar bertanggung jawab secara langsung pada saat proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan sehingga terlihat sikap tanggung jawab anak kelompok B meningkat. Peningkatan sikap tanggung jawab anak diindikasikan dari perolehan nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut diukur dari aspek sikap tanggung jawab yang diteliti, yaitu meliputi; (1) Anak menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, (2) Anak mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, (3) Anak menjaga barang sesuai dengan tempatnya, (4) Anak meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode proyek memberikan dampak terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab anak sebelum dilakukan tindakan memiliki nilai 2,6%, pada Siklus I meningkat menjadi 64,58%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,85%.

Berdasarkan hasil penelitian ini sudah membuktikan bahwa metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III, Sonopakis, Kasihan, Bantul. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang telah dibandingkan dari persentase pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dalam melaksanakan penelitian, adapun beberapa temuan dalam upaya meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak:

1. Guru merasa pesimis dalam melakukan penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan mengalami ketakutan apabila peneliti dengan menerapkan metode proyek ini tidak berhasil. Selain itu guru juga berasumsi bahwa anak sangat kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya.
2. Anak-anak terlihat menghargai waktu disaat melaksanakan kegiatan proyek dan dapat menyelesaikan tugasnya tanpa diberitahu oleh guru maupun peneliti.
3. Beberapa anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III sudah memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan dengan secara bekerjasama.

4. Beberapa anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III sudah memiliki kemampuan dalam menjaga barang sesuai dengan tempatnya, yaitu disaat hasil karya anak, anak-anak berhati-hati dan merawat hasil karya yang telah dibuat.
5. Melalui penerapan kegiatan proyek ini ada anak sebelumnya tidak mau melakukan kegiatan sama sekali dan hanya dia saja tetapi saat kegiatan metode proyek dilaksanakan anak mau melakukan kegiatan bahkan hingga selesai.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subyek lainnya. Hal ini tersebut dikarenakan penelitian ini hanya dilaksanakan di TK ABA LABBAIK AP III pada anak usia 5-6 tahun dan hasil yang diperoleh dari masing-masing penelitian selanjutnya akan berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III dilakukan melalui penerapan metode proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III. Peningkatan sikap tanggung jawab melalui penerapan metode proyek memerlukan waktu yang cukup lama, hal tersebut dikarenakan metode proyek memiliki tiga tahapan yang harus dikerjakan. Tahap-tahap tersebut adalah tahap pertama (persiapan dan memulai proyek), tahap kedua (mengembangkan proyek), dan tahap ketiga (evaluasi atau menyelesaikan proyek).

Hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase sikap tanggung jawab anak pada pra tindakan sebesar 2,6% yang termasuk dalam kategori tidak baik. Kemudian mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan Siklus I menjadi 64,58% yang termasuk dalam kategori cukup dan pada pelaksanaan tindakan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,85% dan termasuk dalam kategori baik. Pencapaian peningkatan sikap tanggung jawab berdasarkan indikator yang telah ditentukan terjadi pada pertemuan ketiga dari pelaksanaan tindakan Siklus II, pada pertemuan ini penelitian diakhiri karena telah mencapai pada nilai 83,85% sedangkan target pencapaian nilai berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 76%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, dari penelitian yang telah dilakukan muncul implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis metode proyek dapat digunakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran oleh guru di taman Kanak-Kanak sebagai upaya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab. Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak, menimbulkan minat anak, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kerjasama pada anak untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama didalam sebuah kelompok. Adanya perilaku tanggung jawab anak memunculkan kemampuan menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, kemampuan mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, kemampuan menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dan kemampuan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai acuan untuk mempertimbangkan dalam melakukan upaya guna meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak dengan menerapkan metode proyek dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab melalui penerapan metode proyek di TK ABA LABBAIK AP III. Saat pelaksanaan metode proyek berlangsung guru perlu memberikan bimbingan dan

motivasi lebih kepada anak agar dapat menghargai waktu pada pelaksanaan kegiatan proyek. Persiapan yang matang perlu dilakukan untuk melakukan penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran karena memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan alat dan bahan yang lumayan banyak, serta melakukan pembagian tugas yang merata. Hal ini bertujuan untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan metode proyek.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan metode proyek sebagai salah satu alternatif program pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak. Kegiatan metode proyek dapat dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran, tetapi tetap dalam satu kesatuan utuh. Pihak sekolah dapat melibatkan orang tua dalam pelaksanaan metode proyek dengan memberikan laporan mengenai hasil dari pelaksanaan metode proyek dengan menampilkan atau memamerkan hasil karya dari kegiatan proyek. Didalam tahap terakhir proyek terdapat kegiatan untuk mempresetasikan hasil dari kegiatan proyek yang telah dilakukan, presentasi itu dapat dilakukan dengan teman sekelas atau mengadakan sebuah pameran untuk orang tua siswa, agar mereka dapat menyaksikan hasil karya yang telah dibuat oleh anak.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan metode proyek sebagai alternative kegiatan dalam pembelajaran guna meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak. Guru harus lebih optimis dalam memotivasi anak untuk dapat bertanggung jawab dengan

pelaksanaan kegiatan proyek yang telah diberikan. Demi kelancaran menerapkan kegiatan metode proyek dalam pembelajaran guru perlu menambah pemahaman mengenai kegiatan metode proyek agar lebih terarah saat memberi pengarahan untuk anak.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti lain dapat lebih termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian menggunakan metode proyek, terutama dalam hal pemilihan kegiatan agar lebih menarik dan bervariasi untuk anak. Harapannya peneliti dapat menerapkan metode proyek sebagai pedoman untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan kerjasama dibidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoname. (-). BAB II Tinjauan Pustaka. Diakses dari digilib.unimus.ac.id/files/.../jtptunimus-gdl-kikaaldela-6006-2-babii.pdf pada tanggal 27 April 2019.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilah dan Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- George S. Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Grant, M.M. (2002). Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal vol. 5.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Jacob Azerrad. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.
- Lighter Dawn. (1999). *50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sa'dun Akbar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- S Alviyatun Endah. (2012). BAB II Kajian Teori. Diakses dari eprints.uny.ac.id/7951/3/BAB%20%20-%2008108241013.pdf pada tanggal 16 April 2019.
- Santi Puji R. (2013). *Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/26741/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf pada tanggal 28 April 2019 pukul 10.34 WIB.
- Siti Arbiah, dkk. (2014). *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Diakses dari jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/.../4055 pada tanggal 28 April 2019 pukul 10.12 WIB.
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama Anggota IKAPI.
- Waidi. (2006). *On Becoming A Personal Excellent*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Worthman, S. Clark. (2006). *Early Childhood and Curriculum: Developmental bases for learning and teaching 4th ed.*, Merrill: Prentice Hall. Diakses dari <http://en.bookfi.org>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Lembar Penelitian

Lembar Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus I TK ABA LABBAIK Among Putro III

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | |
|---------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|---|---|-------|-----|----------------|--|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletak kan barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Ju mla h | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1. | Alvaro | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Alvian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Abiyan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Arsya | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Mahyra | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Shakila | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Febi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Cleo | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Al Fatih | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Melody | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Salwa | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | Thalitha | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13. | Alya | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14. | Maulida | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | Nayla | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16. | Ghofar | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Keterangan (√) = Perkembangan yang muncul

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Lampiran 2. Rubrik Penilaian Perilaku Tanggung Jawab

Rubrik Penilaian Perilaku Tanggung Jawab pada Anak Usia 5-6 Tahun TK ABA LABBAIK AP III Yogyakarta

| Indikator | Kriteria | Deskripsi | Skor |
|---|-------------|--|------|
| Menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan Proyek | Baik | Anak mampu menyelesaikan kegiatan proyek sesuai dengan waktu yang diberikan | 3 |
| | Cukup | Anak mampu menyelesaikan kegiatan proyek sesuai waktu yang diberikan namun dengan bantuan guru | 2 |
| | Kurang Baik | Anak menyelesaikan kegiatan proyek lewat dari waktu yang diberikan | 1 |
| Dapat mengerjakan tugas kegiatan proyek | Baik | Anak mampu bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan proyek | 3 |
| | Cukup | Anak mampu bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan proyek dengan jika diminta guru | 2 |
| | Kurang Baik | Anak belum mampu bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan proyek | 1 |
| Mampu menjaga barang miliknya | Baik | Anak mampu merawat hasil karyanya sendiri | 3 |
| | Cukup | Anak mampu merawat hasil karyanya namun dengan arahan guru | 2 |
| | Kurang Baik | Anak belum mampu merawat hasil karya sendiri | 1 |
| Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya | Baik | Anak mampu meletakkan kembali alat yang digunakan pada tempatnya | 3 |
| | Cukup | Anak mampu meletakkan kembali alat yang digunakan namun dengan arahan guru | 2 |
| | Kurang Baik | Anak belum mampu meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya | 1 |

Keterangan :

- B = Baik, Jika Jumlah Skor 9-12
- C = Cukup, Jika Jumlah Skor 5-8
- KB = Kurang Baik, Jika Jumlah Skor 0-4

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

Lembar Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus I TK ABA LABBAIK AP III

Pertemuan : I

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Polisi

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|---|---|-------|-------|----------------|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletak kan barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Ju mla h |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1. | Alvaro | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 2. | Alvian | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 3. | Abiyan | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 4. | Arsya | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 5. | Mahyra | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | 5 | 41,67 | K |
| 6. | Shakila | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 7. | Febi | | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | 6 | 50 | K |
| 8. | Cleo | | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | 5 | 41,67 | K |
| 9. | Al Fatih | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 10. | Melody | | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | 6 | 50 | K |
| 11. | Salwa | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | 5 | 41,67 | K |
| 12. | Thalitha | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 13. | Alya | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 14. | Maulida | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 15. | Nayla | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 16. | Ghofar | | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | 6 | 50 | K |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 96 | 800 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | 50 | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Mengetahui,

Guru Kelas

Observasi

Hendri Kustantin, S.Pd

Elvy Ulfatul .M.

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus 1 pertemusan 1, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu

$$\frac{800}{16} = 50 \%$$

Lembar Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus I TK ABA LABBAIK AP III

Pertemuan : II

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019

Tema/Sub Tema : Diriku/Identitasku

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|---|---|-------|--------|----------------|---|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletak kan barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Ju mla h | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1. | Alvaro | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 2. | Alvian | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 3. | Abiyan | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 4. | Arsya | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 5. | Mahyra | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 6. | Shakila | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 7. | Febi | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 9. | Al Fatih | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 10. | Melody | | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | 6 | 50 | K |
| 11. | Salwa | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 12. | Thalitha | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 13. | Alya | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 14. | Maulida | | √ | | | | √ | | √ | | | | | √ | 6 | 50 | K |
| 15. | Nayla | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 16. | Ghofar | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 110 | 916,67 | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | 57,29 | | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Mengetahui,

Guru Kelas

Observasi

Hendri Kustantin, S.Pd

Elvy Ulfatul .M.

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus 1 pertemuan 2, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu $\frac{916,67}{16} = 57,29 \%$

Lembar Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus I TK ABA LABBAIK AP III

Pertemuan : III

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2019

Tema/Sub Tema : Diriku/Kesukaanku

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|---|---|-------|-------|----------------|---|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletak kan barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Ju mla h | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1. | Alvaro | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | 8 | 66,67 | C |
| 2. | Alvian | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 3. | Abiyan | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 4. | Arsya | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 5. | Mahyra | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 6. | Shakila | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 7. | Febi | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 9. | Al Fatih | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 10. | Melody | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 11. | Salwa | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | 7 | 58,33 | C |
| 12. | Thalitha | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| 13. | Alya | | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 14. | Maulida | | √ | | | | √ | | √ | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 15. | Nayla | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 9 | 75 | C |
| 16. | Ghofar | | | √ | √ | | | | √ | | | | √ | | 8 | 66,67 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 124 | 1033 | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | 64,58 | | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Mengetahui,

Guru Kelas

Observasi

Hendri Kustantin, S.Pd

Elvy Ulfatul .M.

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus 1 pertemuan 3, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu $\frac{1033}{16} = 64,58 \%$

Lembar Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus II TK ABA LABBAIK AP III

Pertemuan : I

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/Rumah

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | | | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|-----|-------|-------|-----|----------------|---|-------|---|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletakk an barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Ju mla h | | | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | | | |
| 1. | Alvaro | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 2. | Alvian | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 3. | Abiyani | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 4. | Arsya | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 5. | Mahyra | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 6. | Shakila | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 7. | Febi | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 9. | Al Fatih | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 10. | Melody | | | √ | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 7 | 58,33 | C |
| 11. | Salwa | | √ | | | √ | | | √ | | | | | | √ | | 7 | 58,33 | C |
| 12. | Thalitha | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 13. | Alya | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 8 | 66,67 | C |
| 14. | Maulida | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 15. | Nayla | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 16. | Ghofar | | | √ | √ | | | | √ | | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 133 | 1108 | | | | | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | 69,27 | | | | | | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Mengetahui,

Guru Kelas

Observasi

Hendri Kustantin, S.Pd

Elvy Ulfatul .M.

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus II pertemuan 1, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA

LABBAIK AP III yaitu $\frac{1108}{16} = 69,27\%$

Lembar Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus II TK ABA LABBAIK AP III

Pertemuan : II

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/Makanan

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|--|---|---|-------|-----|----------------|-------|---|
| | | Menghar gai waktu pelaksana an kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletakk an barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Ju mla h | | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | | |
| 1. | Alvaro | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 2. | Alvian | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 3. | Abiyani | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 4. | Arsya | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 5. | Mahyra | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 6. | Shakila | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 7. | Febi | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 9. | Al Fatih | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 10. | Melody | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 11. | Salwa | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 12. | Thalitha | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 13. | Alya | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 14. | Maulida | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| 15. | Nayla | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 16. | Ghofar | | | √ | √ | | | | √ | | | | √ | | | 8 | 66,67 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 149 | 1242 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | 77,6 | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Mengetahui,

Guru Kelas

Observasi

Hendri Kustantin, S.Pd

Elvy Ulfatul .M.

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus II pertemuan 2, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III yaitu $\frac{1242}{16} = 77,6 \%$

Lembar Observasi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II TK ABA LABBAIK AP III

Pertemuan : III

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/Pakaian

| No | Nama Anak | Indikator | | | | | | | | | | | | P (%) | Ket | | |
|------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|-----|-------|-------|-----|--------|---|
| | | Menghar gai waktu pelaksanaan kegiatan proyek | | | Mengerja kan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan | | | Menjaga barang sesuai dengan tempatny a | | | Meletakkan barang sesuai dengan tempatny a | | | | | Jumlah | |
| | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | | | | |
| 1. | Alvaro | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 11 | 91,67 | B |
| 2. | Alvian | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 11 | 91,67 | B |
| 3. | Abiyan | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | 12 | 100 | B |
| 4. | Arsya | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | | 12 | 100 | B |
| 5. | Mahyra | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 6. | Shakila | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 7. | Febi | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 8. | Cleo | | √ | | | √ | | | √ | | √ | | | | 9 | 75 | C |
| 9. | Al Fatih | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | | | 10 | 83,33 | B |
| 10. | Melody | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 11. | Salwa | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 12. | Thalitha | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 13. | Alya | | √ | | | √ | | √ | | | √ | | | | 10 | 83,33 | B |
| 14. | Maulida | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| 15. | Nayla | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 83,33 | B |
| 16. | Ghofar | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 | C |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 161 | 1342 | | | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | 83,85 | | | | |

B: Baik, C: Cukup, KB: Kurang Baik, TB: Tidak Baik

Mengetahui,

Guru Kelas

Observasi

Hendri Kustantin, S.Pd

Elvy Ulfatul .M.

Jumlah persentase kemampuan perilaku tanggung jawab pada siklus II pertemuan 3, melalui penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA

LABBAIK AP III yaitu $\frac{1342}{16} = 83,85 \%$

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III

TAHUN AJARAN 2019/2020

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019 Tema : Pekerjaan
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun Sub Tema : Polisi
 Semester/Minggu/Hari Ke : I/III/I Sub-sub Tema : Rambu-rambu Lalu Lintas

| PROGRAM PENGEMBA NGAN | MATERI PEMBELEJARAN | PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT DAN SUMBER BELAJAR | PENILAIAN | |
|-----------------------|--|--|---|-----------|------------------|
| | | | | TEKNIK | ALAT |
| NAM | <ul style="list-style-type: none"> - Menghargai hasil karya orang lain (NAM/1.2) - Mengenal kegiatan beribadah (NAM/3.1-4.1) | <p>A. Kegiatan Pra Pembelajaran (±15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan bermain - Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas <p>B. Upacara (±15 menit)</p> | | | |
| SE | <ul style="list-style-type: none"> - Mentaati tata tertib dalam berkerja (SE/2.6) - Saling Menghargai sesama teman (SE/2.7) | <p>C. Pembukaan (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum belajar - Presensi semua anak - Apresiasi tentang Rambu-rambu lalu lintas - Berdiskusi tentang tugas polisi | Gambar dan polisi dan rambu-rambu lalu lintas | Observasi | Lembar Observasi |

| | | | | | |
|---------------|--|--|--|-----------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Mencerminkan sikap tanggung jawab pada tugas (SE/2.12) - Mau mengakui kesalahannya (SE/2.13) | <ul style="list-style-type: none"> - Anak menjawab pertanyaan dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai tugas polisi - Menyanyikan lagu polisi | | | |
| SENI | <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu Polisi (SENI/3.15-4.15) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (SENI/3.15-4.15) | <p>D. INTI (±60 Menit) Kegiatan Metode Proyek: Membuat miniatur rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap/Fase 1: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main untuk membuat suatu proyek - Anak dan guru menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan • Tahap/Fase 2 : <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih | Pola topi polisi dan rambu-rambu lalu lintas | Observasi Hasil karya | |
| FISIK MOTORIK | E. Membuat miniatur rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi (FISMOT/3.3-4.3) | <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat video mengenai macam-macam rambu-rambu lalu lintas - Anak distimulasi untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan mengenai rambu-rambu lalu lintas | | | |
| KOGNITIF | <p>F. Mengetahui sebab-akibat (KOG/2.2)</p> <p>G. Mentaati Kedisiplinan dalam kegiatan (KOG/2.6)</p> <p>H. Mengetahui dan mentaati peraturan</p> | | | | |

| | | | | | |
|--------|---|--|---|------------------------------|------------------------------|
| | rambu-rambu lalu lintas (KOG/3.9-4.9) | <ul style="list-style-type: none"> - Anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Anak secara kelompok membuat proyek rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi • Tahap/Fase 3 : - Anak melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah mereka buat - Evaluasi bersama dengan guru mengenai kegiatan pada hari tersebut - Anak membersihkan, dan mengembalikan alat serta bahan yang telah digunakan <p>Kegiatan mencari peralatan polisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mencari peralatan apa saja yang dibawa oleh polisi lalu lintas | Pola gambar rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi | Penugasan Hasil Karya | Portofolio Portofolio |
| BAHASA | I. Kemampuan mengungkapkan ekspresi tentang | <p>E. Istirahat (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dan makan Snack | | | |

| | | | | | |
|--|---|--|------------------|-------------|------------------|
| | rambu-rambu lalu lintas dan topi polisi (BHS/3.11-4.11) | F. Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan proyek berlangsung - Recalling tentang kegiatan yang telah dilaksanakan - Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat - Evaluasi pelaksanaan kegiatan hari tersebut - Pesan moral - Menginformasikan kegiatan esok hari | Hasil karya anak | Unjuk kerja | Lembar Observasi |
|--|---|--|------------------|-------------|------------------|

Jumlah anak : anak
Sakit : anak
Ijin : anak

Alpa : anak
Hadir : anak

Bantul, 18 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala TK ABA LABBAIK AP III



(Dewi Setyowati, S.Pd.)

Guru Kelas B2

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hendri Kustantin".

(Hendri Kustantin S.Pd.)

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Elvy Ulfiatul Masuroh".

(Elvy Ulfiatul Masuroh)
NIM 15111241027

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III

TAHUN AJARAN 2019/2020

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Semester/Minggu/Hari Ke : I/II/II

Tema : Diriku
 Sub Tema : Identitasku
 Sub-sub Tema : Bingkai Foto

| PROGRAM PENGEMBA NGAN | MATERI PEMBELEJARAN | PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT DAN SUMBER BELAJAR | PENILAIAN | |
|-----------------------|---|--|--|-----------|------------------|
| | | | | TEKNIK | ALAT |
| NAM | <ul style="list-style-type: none"> - Menghargai hasil karya orang lain (NAM/1.2) - Mengenal kegiatan beribadah (NAM/3.1-4.1) | <p>A. Kegiatan Pra Pembelajaran (±15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan bermain - Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas <p>B. Upacara (±15 menit)</p> | | | |
| SE | <ul style="list-style-type: none"> - Mentaati tata tertib dalam berkerja (SE/2.6) - Saling Menghargai sesama teman (SE/2.7) - Mencerminkan sikap tanggung jawab pada tugas (SE/2.12) | <p>C. Pembukaan (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum belajar - Presensi semua anak - Apresepsi tentang perbedaan laki-laki dan perempuan - Berdiskusi tentang perbedaan laki-laki dan perempuan - Anak menjawab pertanyaan dan mengungkapkan apa yang | kardus, stick es cream, sedotan, kertas lipat, lem | Observasi | Lembar Observasi |

| | | | | | |
|---------------|---|--|--|--------------------------|--|
| | - Mau mengakui kesalahannya (SE/2.13) | mereka ketahui mengenai tugas membuat bingkai foto - Menyanyikan lagu Tuhan Ciptakan Aku | | | |
| SENI | - Menyanyikan lagu Tuhan Ciptakan Aku (SENI/3.15-4.15) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (SENI/3.15-4.15) | D. INTI (±60 Menit) Kegiatan Metode Proyek: Membuat Bingkai Foto diri sendiri • Tahap/Fase 1: - Guru menjelaskan aturan main untuk membuat suatu proyek - Anak dan guru menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih • Tahap/Fase 2 : - Anak melihat video mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan - Anak distimulasi untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan - Anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang telah ditentukan oleh guru | kardus, stick es cream, sedotan, kertas lipat, lem | Observasi Hasil karya | |
| FISIK MOTORIK | D. Membuat bingkai foto diri sendiri (FISMOT/ 3.3-4.3) | | | | |
| KOGNITIF | E. Mengetahui sebab-akibat (KOG/2.2) F. Mentaati Kedisiplinan dalam kegiatan (KOG/2.6) G. Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, kuning, hijau) (KOG/3.9-4.9) | | | | |

| | | | | | |
|--------|--|---|--|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Anak secara kelompok membuat bingkai foto diri sendiri • Tahap/Fase 3 : - Anak melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah mereka buat - Evaluasi bersama dengan guru mengenai kegiatan pada hari tersebut - Anak membersihkan, dan mengembalikan alat serta bahan yang telah digunakan <p>Kegiatan menempel bahan dari barang bekas menjadi bingkai foto diri sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menempel bahan barang bekas untuk membuat bingkai foto diri sendiri | <p>kardus, stick <i>es cream</i>, sedotan, kertas lipat, lem</p> | <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> | <p>Portofolio</p> <p>Portofolio</p> |
| BAHASA | <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengungkapkan ekspresi tentang perbedaan laki-laki dan | <p>E. Istirahat (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dan makan Snack <p>F. Penutup (±30 menit)</p> | | | |

| | | | | | |
|--|------------------------------|--|------------------|-------------|------------------|
| | perempuan (BHS/3.11-4.11) | <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan proyek berlangsung - Recalling tentang kegiatan yang telah dilaksanakan - Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat - Evaluasi pelaksanaan kegiatan hari tersebut - Pesan moral - Menginformasikan kegiatan esok hari | Hasil karya anak | Unjuk kerja | Lembar Observasi |
|--|------------------------------|--|------------------|-------------|------------------|

Jumlah anak : anak
Sakit : anak
Ijin : anak

Alpa : anak
Hadir : anak

Bantul, 19 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala TK ABA LABBAIK AP III



Guru Kelas

(Hendri Kustantin, S.Pd.)

Peneliti

(Elvy Ulfiatul Masrurroh)
NIM 15111241027

| | | | | | |
|---------------|--|--|--|-----------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Saling Menghargai sesama teman (SE/2.7) - Mencerminkan sikap tanggung jawab pada tugas (SE/2.12) - Mau mengakui kesalahannya (SE/2.13) | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang pembuatan boneka - Anak menjawab pertanyaan dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai tugas pembuatan boneka - Menyanyikan lagu bonekaku | prempuan dan laki-laki | | |
| SENI | <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu bonekaku (SENI/3.15-4.15) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (SENI/3.15-4.15) | <p>D. INTI (±60 Menit) Kegiatan Metode Proyek: Membuat Miniatur Boneka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap/Fase 1: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main untuk membuat suatu proyek - Anak dan guru menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih | Sterofom, kertas lipat, <i>stick es cream</i> , gambar anak prempuan dan laki-laki | Observasi Hasil karya | |
| FISIK MOTORIK | E. Membuat miniatur Boneka (FISMOT/ 3.3-4.3) | <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat video mengenai pembuatan Boneka | | | |
| KOGNITIF | <ul style="list-style-type: none"> F. Mengetahui sebab-akibat (KOG/2.2) G. Mentaati Kedisiplinan dalam kegiatan (KOG/2.6) | <ul style="list-style-type: none"> • Tahap/Fase 2 : <ul style="list-style-type: none"> - Anak distimulasi untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan mengenai Pembuatan Boneka | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | <p>H. Mengetahui dan mentaati peraturan saat pembuatn boneka (KOG/3.9-4.9)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Anak secara kelompok membuat proyek miniature boneka • Tahap/Fase 3 : - Anak melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah mereka buat - Evaluasi bersama dengan guru mengenai kegiatan pada hari tersebut - Anak membersihkan, dan mengembalikan alat serta bahan yang telah digunakan <p>Kegiatan membuat miniature boneka anak laki-laki dan prempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mewarnai gambar laki-laki dan perempuan. Kemudian dipotong ditempelkan di gabus dikasih pegangan stick es cream - Tempelkan kertas lipat untuk hiasan di pinggir sterofom - Kemudian tancapkan gambar anak di atas sterofom | <p>LKA, Pewarna dan pensil</p> <p>Pola gambar anak dan sterofom</p> | <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> | <p>Portofolio</p> <p>Portofolio</p> |
|--|--|--|---|-------------------------------------|-------------------------------------|

| | | | | | |
|--------|--|---|------------------|-------------|------------------|
| BAHASA | I. Kemampuan mengungkapkan ekspresi tentang bonekaku (BHS/3.11-4.11) | E. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dan makan Snack F. Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan proyek berlangsung - Recalling tentang kegiatan yang telah dilaksanakan - Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat - Evaluasi pelaksanaan kegiatan hari tersebut - Pesan moral - Menginformasikan kegiatan esok hari | Hasil karya anak | Unjuk kerja | Lembar Observasi |
|--------|--|---|------------------|-------------|------------------|

Jumlah anak : anak
Sakit : anak
Ijin : anak

Alpa : anak
Hadir : anak

Bantul, 20 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala TK ABA LABBAIK AP III



(Dewi Setyawati, S.Pd.)

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hendri Kustantin S, Pd." with a checkmark at the end.

(Hendri Kustantin S, Pd.)

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Elvy Ulfiatul Masruroh" with a checkmark at the end.

(Elvy Ulfiatul Masruroh)
NIM 15111241027

| | | | | | |
|------|--|--|--|-----------------------|------------------|
| SE | <ul style="list-style-type: none"> - Mentaati tata tertib dalam berkerja (SE/2.6) - Saling Menghargai sesama teman (SE/2.7) - Mencerminkan sikap tanggung jawab pada tugas (SE/2.12) - Mau mengakui kesalahannya (SE/2.13) | <p>C. Pembukaan (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum belajar - Presensi semua anak - Apresepsi tentang rumah - Berdiskusi tentang pembuatan miniatur komplek rumah - Anak menjawab pertanyaan dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai tugas pembuatan miniatur komplek rumah - Menyanyikan lagu rumahku | Gambar rumah, bunga, gapura, rumput, pagar, stick es cream, double tip, lem fox, kertas manila coklat,kardus, solasi hitam | Observasi | Lembar Observasi |
| SENI | <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan rumahku (SENI/3.15-4.15) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (SENI/3.15-4.15) | <p>D. INTI (±60 Menit) Kegiatan Metode Proyek: Membuat miniatur komplek rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap/Fase 1: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main untuk membuat suatu proyek - Anak dan guru menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih • Tahap/Fase 2 : | Gambar rumah, bunga, gapura, rumput, pagar, stick es cream, double tip, lem fox, kertas manila coklat,kardus, solasi hitam | Observasi Hasil karya | |

| | | | | | |
|------------------|--|--|--|-----------|------------|
| FISIK MOTORIK | E. Membuat miniatur kompleks rumah (FISMOT/ 3.3-4.3) | <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat video mengenai bagian-bagian rumah - Anak distimulasi untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan mengenai pembuatan miniatur kompleks rumah | | | |
| KOGNITIF | <p>F. Mengetahui sebab-akibat (KOG/2.2)</p> <p>G. Mentaati Kedisiplinan dalam kegiatan (KOG/2.6)</p> <p>H. Mengetahui dan mentaati peraturan pembuatan miniatur kompleks rumah (KOG/3.9-4.9)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Anak secara kelompok membuat miniatur kompleks rumah • Tahap/Fase 3 : - Anak melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah mereka buat - Evaluasi bersama dengan guru mengenai kegiatan pada hari tersebut - Anak membersihkan, dan mengembalikan alat serta bahan yang telah digunakan <p>Kegiatan membuat miniatur kompleks rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menempel kertas manila hitam ke kardus, kemudian dibagi empat kotak dengan batasan | Gambar rumah, bunga, gapura, rumput, pagar, stick es cream, double tip, lem fox, kertas manila coklat,kard | Penugasan | Portofolio |

| | | | | | |
|--------|--|--|--|-------------|------------|
| | | <p>menggunakan solasi berwarna hitam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian mengunting dan menempelkan gambar rumput, gapura, pagar, dan rumah ke tempat alas yang sudah dibuat dengan menggunakan alas kardus yang dilapisi manila coklat - Kemudian berikan nama anak disetiap rumah - Dan tempelkan nama kelompok di miniatur komplek rumah | <p>us, solasi hitam</p> <p>Gambar rumah, bunga, gapura, rumput, pagar, stick es cream, double tip, lem fox, kertas manila coklat, kardus, solasi hitam</p> | Hasil Karya | Portofolio |
| BAHASA | I. Kemampuan mengungkapkan ekspresi tentang pembuatan miniatur komplek rumah (BHS/3.11-4.11) | <p>E. Istirahat (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dan makan Snack <p>F. Penutup (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan proyek berlangsung | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|------------------|-------------|------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Recalling tentang kegiatan yang telah dilaksanakan - Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat - Evaluasi pelaksanaan kegiatan hari tersebut - Pesan moral - Menginformasikan kegiatan esok hari | Hasil karya anak | Unjuk kerja | Lembar Observasi |
|--|--|---|------------------|-------------|------------------|

Jumlah anak : anak
Sakit : anak
Ijin : anak

Alpa : anak
Hadir : anak

Bantul, 23 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala TK ABA LABBAIK AP III

Guru Kelas

Peneliti



(Dewi Setyowati S,Pd.)

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hendri Kustantin S, Pd.", written over a faint circular stamp.

(Hendri Kustantin S, Pd.)

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Elvy Ulfiatul Masruroh", written over a faint circular stamp.

(Elvy Ulfiatul Masruroh)
NIM 15111241027

| | | | | | |
|---------------|--|---|--|-----------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Saling Menghargai sesama teman (SE/2.7) - Mencerminkan sikap tanggung jawab pada tugas (SE/2.12) - Mau mengakui kesalahannya (SE/2.13) | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang tugas pembuatan sate buah - Anak menjawab pertanyaan dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai tugas pembuatan sate buah - Menyanyikan lagu buahku | semangka, tusuk sate, pisau plastis, cetakan tempat penyaji, susu coklat dan putih | | |
| SENI | <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu buahku (SENI/3.15-4.15) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (SENI/3.15-4.15) | <p>D. INTI (±60 Menit) Kegiatan Metode Proyek: Membuat sate buah Tahap/Fase 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main untuk membuat suatu proyek - Anak dan guru menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih <p>• Tahap/Fase 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat video mengenai pembuatan buah sate | Buah papaya, nanas, melon. Stroberry, semangka, tusuk sate, pisau plastis, cetakan tempat penyaji, susu coklat dan putih | Observasi Hasil karya | |
| FISIK MOTORIK | E. Membuat sate buah (FISMOT/ 3.3-4.3) | <ul style="list-style-type: none"> - Anak distimulasi untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan mengenai pembuatan sate buah | | | |
| KOGNITIF | F. Mengetahui sebab-akibat (KOG/2.2) | | Buah papaya, | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | <p>G. Mentaati Kedisiplinan dalam kegiatan (KOG/2.6)</p> <p>H. Mengetahui dan mentaati peraturan pembuatan sate buah</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Anak secara kelompok membuat sate buah • Tahap/Fase 3 : - Anak melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah mereka buat - Evaluasi bersama dengan guru mengenai kegiatan pada hari tersebut - Anak membersihkan, dan mengembalikan alat serta bahan yang telah digunakan <p>Kegiatan pembuatan sate buah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertama dipersiapkan bahan dan alat seperti halnya buah semangka, stroberry, pepaya, melon, dan nanas - Kemudian cetak sesuai bentuk yang disukai anak - Selanjutnya tusuk ke tusuk sate | <p>nanas, melon. Stroberry, semangka, tusuk sate, pisau plastis, cetakan tempat penyaji, susu coklat dan putih</p> | <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> | <p>Portofolio</p> <p>Portofolio</p> |
|--|--|---|--|-------------------------------------|-------------------------------------|

| | | | | | |
|--------|---|---|--|-------------|------------------|
| | | | Sate buah nanas, semangka, melon, stroberry, papaya dan tempat penyaji | | |
| BAHASA | I. Kemampuan mengungkapkan ekspresi tentang sate buah (BHS/3.11-4.11) | E. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dan makan Snack F. Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan proyek berlangsung - Recalling tentang kegiatan yang telah dilaksanakan - Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat - Evaluasi pelaksanaan kegiatan hari tersebut - Pesan moral - Menginformasikan kegiatan esok hari | Hasil karya anak | Unjuk kerja | Lembar Observasi |

Jumlah anak : anak
Sakit : anak
Ijin : anak

Alpa : anak
Hadir : anak

Bantul, 24 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala TK ABA LABBAIK AP III



(Dewi Setyowati, S.Pd.)

Guru Kelas



(Hendri Kustantin S, Pd.)

Peneliti



(Elvy Ulfiatul Masruroh)
NIM 15111241027

| | | | | | |
|---------------|--|--|--|-----------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Saling Menghargai sesama teman (SE/2.7) - Mencerminkan sikap tanggung jawab pada tugas (SE/2.12) - Mau mengakui kesalahannya (SE/2.13) | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang pembuatan baju - Anak menjawab pertanyaan dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai tugas pembuatan baju kresek - Menyanyikan lagu bajuku | lem fox, tali benang wol | | |
| SENI | <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan bajuku (SENI/3.15-4.15) - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (SENI/3.15-4.15) | <p>D. INTI (±60 Menit) Kegiatan Metode Proyek: Membuat baju kresek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap/Fase 1: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main untuk membuat suatu proyek - Anak dan guru menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih | Tas kresek, kertas minyak, gunting, double tip, lem fox, tali benang wol | Observasi Hasil karya | |
| FISIK MOTORIK | E. Membuat baju dari kresek (FISMOT/ 3.3-4.3) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang tema yang telah dipilih | | | |
| KOGNITIF | <ul style="list-style-type: none"> F. Mengetahui sebab-akibat (KOG/2.2) G. Mentaati Kedisiplinan dalam kegiatan (KOG/2.6) | <ul style="list-style-type: none"> • Tahap/Fase 2 : <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat video mengenai jenis-jenis baju - Anak distimulasi untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan mengenai pembuatan baju kresek | | | |

| | | | | | |
|--|---|---|---|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | <p>H. Mengetahui dan mentaati peraturan pembuatan baju kresek (KOG/3.9-4.9)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Anak secara kelompok membuat proyek kresek baju <p>• Tahap/Fase 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah mereka buat - Evaluasi bersama dengan guru mengenai kegiatan pada hari tersebut - Anak membersihkan, dan mengembalikan alat serta bahan yang telah digunakan <p>Kegiatan membuat baju kresek dengan cara mengunting dan menempel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengunting tas kresek bagian bawah agar dapat menyerupai baju yang berlubang - Kemudian anak memulai berkreasi membuat hiasan baju yang berbentuk bunga dari kertas minyak dan benang wol kemudian ditempalkan ke bagian | <p>Tas kresek, kertas minyak, gunting, double tip, lem fox, tali benang wol</p> | <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> | <p>Portofolio</p> <p>Portofolio</p> |
|--|---|---|---|-------------------------------------|-------------------------------------|

| | | | | | |
|--------|---|---|------------------|-------------|------------------|
| | | <p>tas kresek yang sudah terbentuk baju</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian tempelkan nama kelompok di bagian punggung atas - Dan kemudian menempel tulisan bajuku dibagian dada | | | |
| BAHASA | I. Kemampuan mengungkapkan ekspresi tentang pembuatan baju kresek (BHS/3.11-4.11) | <p>E. Istirahat (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dan makan Snack <p>F. Penutup (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan proyek berlangsung - Recalling tentang kegiatan yang telah dilaksanakan - Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat - Evaluasi pelaksanaan kegiatan hari tersebut - Pesan moral - Menginformasikan kegiatan esok hari | Hasil karya anak | Unjuk kerja | Lembar Observasi |

Jumlah anak : anak
Sakit : anak
Ijin : anak

Apa : anak
Hadir : anak

Bantul, 25 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala TK ABA LABBAIK AP III



(Dewi Sutyowati S.Pd.)

Guru Kelas

(Hendri Kustantin S. Pd.)

Peneliti

(Elvy Ulfiatul Masruroh)

NIM 15111241027

Lampiran 5. Foto Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1



Gambar 1. Anak dan guru berdiskusi menentukan kegiatan



Gambar 2. Anak mengerjakan kegiatan proyek dengan bertanggung jawab



Gambar 3. Anak mempresentasikan hasil kegiatan proyek



Gambar 4. Hasil karya kegiatan proyek pertemuan pertama



Gambar 5. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 6. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 7. Anak mempresentasikan hasil kegiatan proyek



Gambar 8. Hasil karya kegiatan proyek pertemuan kedua



Gambar 9. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 10. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 11. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 12. Hasil karya kegiatan proyek pertemuan ketiga

Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Gambar 1. Anak Mengerjakan kegiatan proyek dengan tanggung jawab



Gambar 2 Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 3. Anak mengerjakan kegiatan proyek dengan bertanggung jawab



Gambar 4. Hasil karya kegiatan proyek pertemuan pertama



Gambar 5. Bahan kegiatan proyek



Gambar 6. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 7. Anak mengerjakan kegiatan proyek dengan bertanggung jawab



Gambar 8. Hasil karya kegiatan proyek pertemuan kedua



Gambar 9. Bahan kegiatan proyek



Gambar 10. Anak mengerjakan kegiatan proyek dengan bertanggung jawab




Gambar 11. Anak mengerjakan kegiatan proyek bersama-sama



Gambar 12. Hasil karya kegiatan proyek pertemuan ketiga

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id


Nomor : 295/UN34.11/PP/Pen/2019 11 Juli 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepada Kepala Sekolah TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA
JL Masjid Labbaik, Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Yogyakarta .

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elvy Ulfiatul Masruroh
NIM : 15111241027
Program Studi : Pend. Guru Paud - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab melalui Metode Proyek pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 Juli - 15 September 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan
D. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat telah Melakukan Penelitian



**TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL LABBAIK AP III
SONOPAKIS LOR NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL**

SURAT KETERANGAN
No:05/TK ABA LABBAIK/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Setyowati, A.Md, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK ABA LABBAIK AP III
Alamat Instansi : Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan Bantul

Menerangkan bahwa

Nama : Elvy Ulfiatul Masruroh
Nim : 15111241027
Program Studi : S1 PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III" pada bulan Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 juli 2019

Kepala Sekolah



Dewi Setyowati, A.Md, S.Pd